

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARANA INTERAKTIF
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA KELAS VII SMP NEGERI 3
SEMENDE DARAT ULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**RAUDATUN WASI'AH
NIM. 21531122**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudatun Wasi'ah

Nim : 21531122

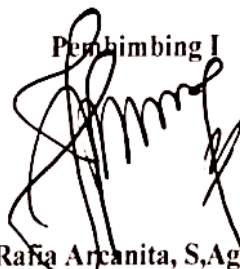
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sila Hadini Mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul **“pengunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam pada kelas VII SMP Negeri 3 semende darat ulu”** Sudah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Insitut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Rafia Arcanita, S,Ag,M,Pd
NIP. 19700905199032004

Pembimbing II



Dr. Sagiman, M, Kom
NIP.197905012009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Raudatun Wasi'ah

NIM : 21531122

Fakultas : Tarbiyah

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **“Pengunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Vii Smp Negeri 3 Semende Darat Ulu”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Maret 2026
Penulis


Raudatun Wasi'ah
NIM : 21531122



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 934 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2026

Nama : Raudatun Wasi'ah
Nim : 21531122
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

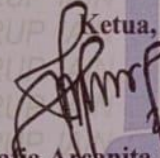
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juni 2026
Pukul : 09.30 s/d 11:00 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

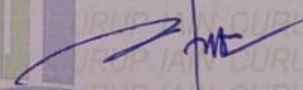
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

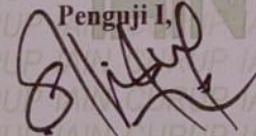
Ketua,


Dr. Rana Arcanita, S.Ag., M.Pd
NIP 19700905199032004

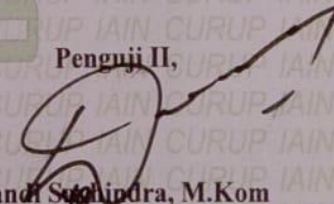
Sekretaris,


Dr. Sagiman, M.Kom
NIP 197905012009011007

Penguji I,

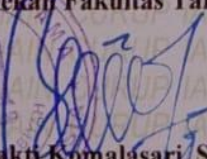

Dr. Deri Wanto, M.Pd.I
NIP 198711082019031004

Penguji II,


Wandi Suphendra, M.Kom
NIP 198107112005011004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP 19701107 200003 2 004

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu."**

Selama proses penulisan dan penelitian skripsi penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr.Eka Apriani,M,Pd. selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr.Sakut Anshori,S.Pd.I.,M.Hum selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.1 selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Dr. Bakti Komalasari,S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Selvi Pransiska,M,Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Umi Dr. Karliana Indrawaria,M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasehat selama perkuliahan.
8. Bunda Dr. Rafia Arcanita,S.Ag.M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan pembimbing II Bapak Dr. Sagiman, M.Kom. yang sudah banyak sekali membimbing, memberi nasehat serta mengarahkan penulis, terima kasih banyak atas dukungan, doa, waktu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di dunia perkuliahan.
11. Kepada keluarga Besra SMP Negeri 3 SDU Terutama Bapak Nashiruddin,S.Pd.I yang telah membantu saya dalam mempermudah pembuatan skripsi ini serta siswa siswi SMP Negeri 3 SDU yang telah membantu serta mendo'akan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Curup, 14 Maret 2026
Penulis

Raudatun Wasi'ah
NIM : 21531122

Motto

"Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan, Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)"

(QS. Al-Insyirah 6-8)

"Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

Percaya Proses itu yang paling penting, karena allah telah

mempersiapkan hal baik di balik kata

proses yang kamu anggap rumit"

(Uda)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai pada titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi, teruntuk kepada :

1. Karya ini kupersembahkan Kepada keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepadaku dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas perhatian, nasihat, serta motivasi yang selalu diberikan sehingga aku mampu melewati berbagai proses hingga menyelesaikan skripsi ini. Dukungan, kesabaran, serta kasih sayang yang kalian berikan menjadi kekuatan dan penyemangat bagiku dalam menghadapi setiap tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk rasa terima kasih dan kebanggaanku untuk keluarga besar yang selalu ada dalam setiap langkah perjuanganku.
2. Karya ini kupersembahkan untuk Alm Ayahku tercinta Junani, Meskipun Ayah tidak lagi bersama kami, doa, kasih sayang, dan segala nasihat yang pernah Ayah berikan akan selalu menjadi kekuatan dan semangat dalam hidupku. Terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dan cinta yang telah Ayah berikan selama ini. Semua itu akan selalu menjadi kenangan dan pengingatku untuk selamanya dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Karya ini kupersembahkan untuk ibuku tercinta Rumanah, terimakasih telah mendo'akan dan yang tak pernah mengeluh atas apa yang aku perbuat serta

menudukung samapi di titik ini, terimakasih telah memberikan yang terbaik dari setiap proses yang kujalani selama masa perkuliha dan samapi pada tahap ini dan menyelesaikan skripsi ini. Semua doa, dukungan, dan pengorbanan yang diberikan akan selalu menjadi kekuatan dan motivasi bagiku untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Karya ini kupersembahkan kepada saudara-sudaraku dan adikku,yaitu:Rafika,Fitriani,Munzira,Kasman hadi,Rahmawati,Amad kiram dan adikku Sakina mawadah,dan juga untuk kakak-kakak ipar ku yaitu: Sapriadi,tunggu khairudin,sapaat yanto,kamisa,ahfa junaidi. Terimakasih banyak kepada kalian yang telah memeberikan do'a,support,motivasi,serta meberikan dukungan secara finansial maupun non finansial,serta sampai penulis selesai.
5. Terimakasih kepada keluarag dari almarhum Ayah, yang telah mendoakan dan mendukung penulis samapi sekarang ini.
6. Karya ini kupersembhakan kepada teman sekaligus sahabat yang selalu menukung,memotivasi,masakan,dan mengarahkan penulis sampai dititik ini,dan yang selalu mendengarkan keluhan kesah penulis selama peroses pembuatan skripsi.yaitu: Marda lena,Sipti,Maria ulvi,Rabiaya,Asmaul fathona, terimakasih banyak kalian yang selalu ada untuk penulis.
7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang di asrma maupun yang ada dikosan dan terimakasih untuk adik-adik yang selalu menemani dan memeberi semangat saat penulis mengerjakan skripsinya yaitu: Rinda,deri,siska,ayuk silah,

helmiah.dan untuk adik-adik juga yaitu:israk,rini,helmah,kherin,gita,dira.
terimakasih banyaka untuk kalian semoga kita sukses semua.

8. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar kampus IAIN CURUP dan Ma'had Al Jamiah IAIN CURUP, atas bimbingan serta arahnya selama penulis tinggal di kampus dan di asrama.
9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri. Teruntuk Raudatun wasi'ah, anak perempuan ke 7 dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

ABSTRAK

Raudatun wasi'ah/21531122 “Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran interaktif, motivasi belajar siswa, serta peran media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif telah diterapkan dengan baik melalui pemanfaatan Articulate Storyline, video pembelajaran, presentasi interaktif, dan kuis. Penggunaan media tersebut mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, antusiasme, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, media pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *media pembelajaran interaktif, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
1. Konsep Media Pembelajaran	13
2. Pengertian Motivasi belajar siswa	32
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	44
B. Penelitian Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Dan Subyek Penelitian.....	51
C. Jenis data dan sumber data	52
D. Teknik pengumpulan data	53
E. Teknik Analisis data	57
F. Uji Keabsahan data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Kondisi Obyektif Daerah Penelitian.....	61
B. Visi Misi dan Tujuan	62
C. Tujuan.....	63
D. Hasil Penelitian.....	67
E. Pembahasan	120
BAB V PENUTUP	133
A. Simpulan.....	133
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.¹

Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia memperoleh kesejahteraan hidup, dapat mengembangkan potensi diri sehingga dapat menciptakan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat memenuhi kebutuhan dirinya, sesuai apa yang tercantum dalam undang-undang yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilannya, sehat

¹ ARIFIN, Zainur. Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2022, 8.1: 71-89.

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.²

Media pembelajaran sejatinya sudah menjadi bagian yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada proses pembelajaran. Secara umum media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya.³ Fungsi pertama, memotivasi minat atau tindakan. media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik perhatian siswa, serta mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran. hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik untuk bertindak. Fungsi kedua, menyajikan informasi. media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Fungsi ketiga, tujuan pembelajaran. media pembelajaran berfungsi untuk tujuan belajar di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak

² Udin, Tamsik, et al. *MENGEMBANGKAN MINAT, BAKAT DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK: Strategi Pengembangan Potensi Siswa di Era Pendidikan Abad 21*. PT Nafal Global Nusantara, 2025.

³ RAHAYUNINGSIH, Puji. *Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*. JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd, 2022, 1.1.

atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara personal, baik dari segi gaya belajar, minat, maupun tingkat kemampuan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Selain itu, media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan minat dan partisipasi siswa, tetapi juga membantu pemahaman konsep materi dengan lebih baik. Dengan kombinasi inovasi teknologi dan pendekatan, media pembelajaran interaktif menjadi solusi efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal dan bermakna.⁴

Untuk itu, guru perlu mengkombinasikan berbagai jenis media dalam satu pembelajaran yaitu menggabungkan media berbasis visual, media berbasis audio, dan media berbasis kinestetik agar pesan bisa diserap semua siswa meski modalitasnya beragam. Penggabungan berbagai jenis media ini disebut dengan pembelajaran multimedia. Dalam kamus *Oxford-Advance Learner's Dictionary*, disebutkan *multimedia berarti involving several different methods of communication*, yaitu melibatkan atau memasukkan berbagai metode berbeda dalam komunikasi.⁵ Dalam konteks pembelajaran, multimedia diartikan penggunaan berbagai jenis media dalam penyampaian

⁴Muhamad Sudharsono, Fuji Lestari, dkk, *MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*, jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Volume 10 Nomor 04, Desember 2024, hal 249.

⁵ SHALIKHAH, Norma Dewi. *Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran*. *Warta Lpm*, 2017, 20.1: 9-16.

pesan atau materi pembelajaran yang bertujuan agar pesan atau materi pembelajaran dapat diterima secara maksimal dan optimal oleh siswa yang memiliki modalitas berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini penting terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP, agar setiap peserta didik mampu memahami nilai-nilai keagamaan secara utuh, sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, dan termotivasi untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Media pembelajaran interaktif suatu bentuk media pembelajaran yang dalam penggunaannya dapat menimbulkan keterkaitan antara pengguna dengan media pembelajaran tersebut dengan saling memberikan pengaruh serta saling memberikan aksi dan reaksi antara yang satu dengan yang lainnya dalam membantu menyampaikan materi pembelajaran.⁷ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa media pembelajaran interaktif merupakan suatu alat perantara penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa dimana pada penggunaannya menimbulkan interaksi antara siswa dengan media dengan cara saling berkaitan serta saling memberikan aksi dan reaksi antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran interaktif tersebut maka dapat diketahui bahwa media pembelajaran interaktif ini merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan materi-materi

⁶ Shalikhah, Norma Dewi. "Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran." *Warta Lpm* 20.1 (2017): 9-16.

⁷ YANTO, Doni Tri Putra. *Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 2019, 19.1: 75-82.

pembelajaran yang bersifat abstrak atau dengan kata lain mengkonkretkan hal yang bersifat abstrak kepada siswa akibat pengaruh saling memberikan aksi dan reaksi antara yang satu dengan yang lainnya.⁸

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁹

Salah satu teori motivasi yang populer adalah motivasi ARCS. Motivasi ARCS merupakan teori yang dikembangkan oleh John M. Keller dengan pendekatan humanis yang berfokus pada kebutuhan psikologis pembelajar. Teori ini muncul dari kesadaran bahwa motivasi memiliki peran yang sama pentingnya dengan kemampuan kognitif dalam menentukan keberhasilan

⁸ Yanto, Doni Tri Putra. *"Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik."* INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi 19.1 (2019): 75-82.

⁹ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, 25 November 2021, hal 291

proses belajar. Model ARCS memberikan kerangka kerja yang sistematis dan komprehensif untuk membantu pendidik merancang pengalaman belajar yang mampu menarik perhatian, menumbuhkan minat, membangun keyakinan diri, serta memberikan kepuasan kepada peserta didik. Dengan kata lain, model ini menempatkan motivasi bukan sekadar sebagai faktor pendukung, tetapi sebagai inti yang harus dipertimbangkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.¹⁰ Motivasi belajar dapat terpenuhi baik berasal dari dalam diri sendiri maupun luar diri individu tersebut.¹¹ Motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik¹².

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan. Lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik, kegiatan belajar yang menarik harus diciptakan oleh seorang guru, melalui berbagai cara, misalnya dengan metode belajar yang disukai siswa, dengan kedekatan guru dalam pembelajaran dan lain-lain.¹³

¹⁰ SUSANTI, Lidia; IMBIRI, Carla. *Implementasi motivasi model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2020, 4.2: 254-263.

¹¹ SUPRIANI, Yuli;Dkk. *Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2020, 1.1: 1-10.

¹² HUDA, Muallimul. *Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Jurnal penelitian*, 2017, 11.2: 237-266.

¹³ HUDA, Muallimul. *Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Jurnal penelitian*, 2017, 11.2: 267-268.

Proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif apabila peserta didik termotivasi dalam belajar. banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik aktif, antara lain penerapan metode dan penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memusatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan dan sedang disajikan guru, sehingga hasil belajar meningkat.

Hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain telah dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakikatnya alat-alat tersebut tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan, tetapi alat-alat tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Sedangkan penggunaan media di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu merupakan bagian dari upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di wilayah Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, yang telah berupaya mengembangkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, baik yang bersifat konvensional maupun modern. Penggunaan media tersebut dilakukan untuk menunjang pemahaman siswa, meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Sekolah ini memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan

melalui berbagai strategi pembelajaran, termasuk pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru-guru di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu telah menggunakan berbagai jenis media pembelajaran, baik yang bersifat konvensional maupun modern. Media konvensional yang sering digunakan meliputi papan tulis, gambar cetak, buku teks pelajaran, dan alat peraga sederhana. Media ini masih menjadi pilihan utama terutama dalam pembelajaran yang tidak memerlukan dukungan teknologi tinggi.

Namun seiring perkembangan zaman dan tuntutan Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 sebelumnya, sebagian guru mulai menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti presentasi PowerPoint, video pembelajaran, dan dalam beberapa kasus, media interaktif digital seperti *Genially*, *Quizizz*, dan *Google Form*. Media ini digunakan terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mulai mengintegrasikan media interaktif untuk menjelaskan materi-materi abstrak, seperti akidah, akhlak, dan sejarah Islam. Melalui media visual dan audio, siswa lebih mudah memahami konsep dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat perkembangan positif, implementasi media pembelajaran di sekolah ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain: Keterbatasan fasilitas teknologi, seperti jumlah LCD proyektor dan komputer/laptop yang terbatas di setiap ruang kelas. Kualitas dan kestabilan jaringan internet yang

belum merata, khususnya pada jam-jam sibuk. Kemampuan guru dalam menggunakan media digital yang masih bervariasi, di mana beberapa guru masih memerlukan pelatihan dan pendampingan teknis.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah secara bertahap mengadakan pelatihan guru, memperbaiki sarana TIK, dan mendorong inovasi dalam pengembangan media pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan media pembelajaran di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu dapat digunakan secara maksimal dalam mendukung proses belajar yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kelas VII Semende Darat Ulu, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas secara konvensional. Hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa terlihat pasif, kurang antusias, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Beberapa siswa bahkan menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah saat proses pembelajaran berlangsung, seperti tidak memperhatikan guru, enggan bertanya, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI, tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung menganggap mata pelajaran PAI sebagai pelajaran yang monoton dan kurang menarik karena

tidak disertai dengan media yang variatif. Hal ini diperkuat oleh data dokumentasi nilai siswa yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mereka berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta kurangnya inisiatif siswa untuk mendalami materi di luar jam pelajaran.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan upaya inovatif dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Penggunaan media interaktif diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul

“Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Dari latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan kajiannya lebih mendalam, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya maka peneliti memfokuskan masalah ini kepada “penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu.”

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu.?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 3 Semende Darat Ulu?
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu.
- b. Mengidentifikasi dan Mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI setelah penerapan media interaktif di kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu.
- c. Mengetahui penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, yang meliputi proses pelaksanaan pembelajaran, bentuk media yang digunakan, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Peneitian ini diharapkan dapat memeperkaya keilmuan dibidang teknologi pemebelajaran PAI, khususnya terkait keberhasilan

media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru PAI: dapat mejadi alternatif model pembelajran yang inovatif dan aplikasi untuk mengatasi kejenuhan siswa.
- 2) Bagi siswa: diharpkan dapat meningkatkan motvasi,minat,dan keaktifan dalam proses pembelajaran PAI.
- 3) Bagi sekolah: Menjadi masukan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif demi meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- 4) Bagi peneliti: Sebagai pengalaman dan landasan ilmiah dalam memahami hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Media Pembelajaran

a. Media pembelajaran

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Suatu medium disebut sebagai media pendidikan ketika medium tersebut mentransfer pesan dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media sangatlah penting, tidak mungkin mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri, dan mengambil perspektif jangka panjang peserta didik tentang pembelajaran mereka.¹⁴

Salah satu teori Azhar Arsyad, media pembelajaran merupakan sebagai alat yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pelajaran, media yang sering digunakan untuk memvisualkan objek dalam bentuk tiga dimensi adalah aplikasi SketchUp.¹⁵ Menurut Yogi

¹⁴ Putri, Astrini Eka. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9.2 (2024): 533-540.

¹⁵ Rochmad Syafril Ismunandar, *STUDI TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN 3D SKETCHUP DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*, Jurnal Kajian Pendidikan Teknik bangunan (JKPTB). Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020.

Nikman, aplikasi SketchUp adalah sebuah program komputer yang dikembangkan oleh Google untuk membuat sebuah pemodelan tiga dimensi, sehingga memudahkan peningkatan dalam pemahaman materi yang disampaikan secara konkret menggunakan media. Menurut Sudjana dan Rivai, menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar lebih efektif apabila materi yang disampaikan dapat divisualkan dalam bentuk objek yang menarik sesuai kondisi objek yang sebenarnya, tetapi pemodelan gambar tiga dimensi tidak selalu harus serupa dengan objek yang sebenarnya. Penerapan aplikasi 3D SketchUp ini sangat cocok untuk kegiatan dalam proses ketuntasan belajar peserta didik dan salah satu upaya mengembangkan media yang efektif dalam memudahkan penyampaian materi karena media pembelajaran yang digunakan dapat menampilkan pemodelan tiga dimensi, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, mengingat permasalahan yang terjadi bahwa peserta didik sulit memahami gambar kerja dua dimensi.¹⁶

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik sehingga tercipta kondisi yang efektif untuk belajar. Menurut Arsyad, media pembelajaran meliputi segala bentuk saluran komunikasi yang

¹⁶ Rochmad Syafril Ismunandar, *STUDI TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN 3D SKETCHUP DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*, Jurnal Kajian Pendidikan Teknik bangunan (JKPTB). Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020.

digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, di antaranya media visual, audio, dan audiovisual. Dalam konteks ini, media pembelajaran interaktif merujuk pada media yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajaran, misalnya melalui perangkat lunak pembelajaran, aplikasi edukasi, dan sumber daya digital lainnya.¹⁷

Media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan supaya proses pembelajaran dapat berhasil dan berjalan lancar. Selain itu penggunaan media pembelajaran dapat membuat proses interaksi belajar mengajar antara guru dengan peserta didik menjadi tidak membosankan, sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar bagi peserta didik itu sendiri.¹⁸

¹⁷ JALMUR, Nizwardi. *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana, 2016.

¹⁸ Abimanyu, Dimas. "Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure." *Cendekia: Journal of Education and Society* (2016).

1. Jenis-jenis media pembelajaran

a) Media Berbasis Cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

b) Media Berbasis Visual

Peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.¹⁹

c) Media Berbasis Audiovisual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian.

d) Media Berbasis Komputer

Komputer memilih fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan komputer berperan sebagaimana manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction (CMI)*. Modus ini dikenal sebagai *Computer*

¹⁹ Susanti, and Affrida Zulfiana. "Jenis-jenis media dalam pembelajaran." *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran* (2018): 1-16.

Assisted Instruction (CAI) mendukung pembelajaran dan pelatihan, akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran.

Dari pendapat di atas mengenai jenis-jenis media pengajaran maka dapat disimpulkan bahwa media dapat dikategorikan menjadi: media visual, media audiovisual, media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audiovisual dan media berbasis komputer.²⁰

2. Fungsi Media Pembelajaran

Ada 6 (enam) fungsi pokok media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Nana Sudjana sebagai berikut:

- a) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
- c) Dalam pemakaian media pembelajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- d) Media pembelajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e) Diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran serta dapat

²⁰ Sunarno, Agung. "Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Berbasis Teks (Cetakan) Terhadap Hasil Belajar Chest Pass." *Jurnal Penjakora* 2.1 (2015): 16-27.

membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.

- f) Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.²¹

Media pembelajaran berfungsi sebagai informasi yang di dalamnya terdapat interaksi yang harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis jika dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan siswa secara personal.

3. Manfaat Media Pembelajaran.

Guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan

²¹ Nana Sudjana, Media Pengajaran (Cet. III; Bandung: CV. Sinar Baru, 1997), h. 99-100

pengajaran dengan baik.

- c) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya.²²

b. Interaktif

Interaktif adalah hal yang terkait dengan komunikasi dua arah. Suatu hal bersifat saling melakukan aksi dan reaksi, saling aktif dan saling berhubungan serta mempunyai timbal balik antara yang satu dengan yang lainnya.²³ Media interaktif biasanya mengacu pada produk dan layanan digital pada system berbasis komputer yang merespon tindakan pengguna dengan menyajikan konten seperti teks, gambar bergerak, animasi, video, audio, dan video game, Contohnya; Power point, Macromedia flash, Adobe flash, Polyhendron. Media interaktif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu power point. Power point adalah software yang dipakai untuk merancang bahan presentasi dalam bentuk slide. Menurut Susilana, Power Point

²² Asution, *Berbagai Pendekata Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 2.

²³ YANTO, Doni Tri Putra. *Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik*. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, 2019, 19.1: 75-82.

merupakan program aplikasi presentasi dalam komputer. Dengan bantuan software tersebut, seseorang bisa membuat bentuk presentasi profesional dengan mudah dimana presentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.²⁴

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif adalah suatu sistem penyampaian pengajaran yang maenyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton (siswa) yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media interaktif ini.Kelebihannya antara lain dapat menggabungkan teks, gambar, audio, animasi maupun video dalam satu kesatuan, dapat menambah motivasi pembelajaran, pembelajaran menjadi interaktif, dapatmemvisualisasikan materi, dan melatih belajar mandiri. Sedangkan kekurangannya yaitu butuh persiapan untuk menyiapkan media interaktif ini, media dioperasikan menggunakan PC atau laptop dan guru harus memiliki kemampuan untuk mengoprasikan media tersebut.

Model pembelajaran interaktif memberikan struktur pengajaran sains yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan atas pertanyaan-pertanyaan siswa. Siswa diajak untuk berpikir tentang

²⁴ YANTO, Doni Tri Putra. *Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 2019, 19.1: 75-85.

konsep yang akan dipelajari, kemudian direfleksikan melalui keingintahuannya dan diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu kemudian dijawab sendiri oleh siswa melalui penyelidikan. Guru tidak terlibat terlalu jauh dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa tetapi menjawab pertanyaan siswa dengan pertanyaan, sehingga siswa akan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaannya sendiri.²⁵

c. Media pembelajaran interaktif

Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar dalam rangka komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Media adalah salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan dalam proses pembelajaran kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu yang sulit dijelaskan dengan bahasa verbal.²⁶ Media pembelajaran interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Articulate Storyline 3*. *Articulate Storyline* merupakan perangkat lunak pengembangan media pembelajaran yang memungkinkan guru mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, animasi, serta kuisinteraktif ke dalam satu

²⁵ Suprayetkti, Suprayetkti. "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Di SD." *Jurnal Teknodik* (2008): 014-024.

²⁶ Rusmin Husain, Ditya Ibrahim, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Volume 07, 03 September 2021, hal, 1367.

media pembelajaran. Melalui media ini, siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan materi, memperoleh umpan balik, serta belajar secara lebih aktif dan mandiri.

Penggunaan Articulate Storyline 3 dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran agar siswa dapat dengan mudah mengingat materi yang diajarkan, menjawab soal-soal latihan sebagai pemahaman materi dan memberikan pengalaman baru agar siswa termotivasi. Pemilihan jenis huruf yang menarik pada penyajian materi menjadikan siswa menjadi lebih mudah mengingat materi yang di ajarkan, oleh karena itu media pembelajaran dengan articulate storyline 3 dapat memberikan siswa kesempatan untuk beraktivitas dan memperoleh pengalaman dalam pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang optimal.²⁷ Penggunaan Articulate Storyline diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu.

Media pembelajaran interaktif dikemas semenarik mungkin dengan berbasis kontekstual, agar siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Dalam hal ini, guru perlu memahami penguasaan penerapan langkahlangkah pembelajaran kontekstual dan materi secara mendalam sehingga pemanfaatan media dapat berlangsung

²⁷ Rusmin Husain,Ditya Ibrahim,*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Di Sekolah Dasar*,Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal,Volume 07, 03 September 2021,hal,1367.

maksimal dan juga siswa perlu memahami apa makna belajar, apa manfaatnya bagi mereka, dan bagaimana cara mencapainya. Jika siswa memahami materi pelajaran dengan baik selama proses pembelajaran, kompetensi pengetahuan siswa tentu saja dapat dioptimalkan. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, hal ini akan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar. Melihat perkembangan teknologi yang telah mengubah cara hidup termasuk mengadaptasikan pada pembelajaran kearah yang lebih canggih dan praktis.²⁸

1. Ciri-Ciri Media Pembelajaran Interaktif

Menurut media pembelajaran dapat dikategorikan dalam lima kategori sebagai berikut: “ Media Visual: Gambar, ilustrasi, foto; Audio (musik, kata, suara, efek suara); Audio-Visual: sound moving pictures, televisi, puppets, dan lainnya; *Tactile: specimen*, objek, *ekshibit, artifact*, model, dan lainnya; Virtual: internet, website, e-mail, chatting, dan lainnya”.²⁹

Ciri-ciri media pembelajaran interaktif meliputi:

a. Interaktivitas:

²⁸ Yanto, Doni Tri Putra. *Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 2019, 19.1: 75-82.

²⁹ Arda, Sahrul Saehana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas Viii*, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 69-77

Siswa dapat berinteraksi langsung dengan konten, seperti memilih jawaban, menggeser gambar, atau menjalankan simulasi, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, aktif, dan memudahkan pemahaman materi.

b. Partisipasi Aktif:

Mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan yang menuntut mereka berpikir, berdiskusi, bertanya, serta memberikan respon secara langsung terhadap materi yang dipelajari. Dengan partisipasi aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran yang membangun pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif.

c. Umpan Balik Langsung:

merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, karena memberikan respon segera atas interaksi yang dilakukan oleh siswa. Umpan balik yang cepat dan relevan memungkinkan siswa mengetahui tingkat pemahamannya, memperbaiki kesalahan secara langsung, dan mempertahankan pemahaman yang benar.

Dalam teori *behavioristik* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, respon atau stimulus yang disertai dengan umpan balik positif dapat memperkuat perilaku belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang menggunakan media interaktif, pemberian umpan balik secara langsung tidak hanya

meningkatkan keefektifan belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa.³⁰

d. Fleksibilitas:

Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, waktu yang tersedia, serta gaya belajar yang paling sesuai bagi mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih personal, mengakomodasi perbedaan individu, dan mengurangi tekanan dalam memahami materi secara seragam.

Menurut teori *humanistik* yang dikembangkan oleh Carl Rogers, proses belajar akan lebih efektif jika siswa diberi kebebasan untuk menentukan sendiri cara dan waktu belajar yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Media pembelajaran interaktif mendukung prinsip ini dengan menyediakan materi yang dapat diakses kapan saja dan diulang sesuai kebutuhan siswa.

Contohnya, dalam platform seperti *Genially*, *Google Classroom*, atau modul interaktif berbasis PowerPoint, siswa dapat mengakses materi secara mandiri, memilih urutan topik yang ingin dipelajari, dan mengulang bagian tertentu tanpa dibatasi waktu kelas. Dengan demikian, fleksibilitas dalam media interaktif tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar, tetapi

³⁰ Arda, Sahrul Saehana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas Viii*, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 78

juga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai kemampuan masing-masing siswa.

e. Penggunaan Multimedia:

Menggabungkan berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu kesatuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini memungkinkan materi disajikan secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami karena melibatkan berbagai indera sekaligus.

Menurut Teori Kognitif Multimedia yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer, pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disampaikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan, karena otak manusia memproses informasi lebih baik ketika materi disajikan dalam bentuk kombinasi teks dan gambar dibandingkan hanya teks saja. Oleh karena itu, multimedia interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, terutama pada materi yang bersifat abstrak atau kompleks.

Contohnya, dalam media seperti *Genially*, *Canva Edu*, atau modul digital interaktif berbasis PowerPoint, siswa dapat melihat penjelasan teks yang disertai ilustrasi bergerak, mendengar narasi audio, atau menonton video demonstrasi. Hal ini membuat proses

belajar lebih hidup, kontekstual, dan mempermudah transfer informasi ke dalam memori jangka panjang.³¹

f. Adaptabilitas:

Dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik dari segi tingkat pemahaman, gaya belajar, maupun latar belakang individual. Media pembelajaran yang adaptif memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara berbeda kepada siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Menurut teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner, setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, interpersonal, dan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang adaptif perlu mengakomodasi keragaman tersebut agar setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai baginya³²

g. Aksesibilitas:

Dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja Aksesibilitas yang tinggi dalam media pembelajaran interaktif mendukung

³¹ Arda, Sahrul Saehana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas Viii*, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 78-79

³² Arda, Sahrul Saehana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas Viii*, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 80-81

keberlanjutan proses belajar di luar jam sekolah dan mengatasi hambatan geografis maupun keterbatasan waktu.

Menurut prinsip teknologi pembelajaran modern, salah satu karakteristik media yang efektif adalah memiliki fleksibilitas dan keterjangkauan dalam penggunaannya. Hal ini selaras dengan konsep *mobile learning* dan *e-learning*, yang menekankan pentingnya pembelajaran digital yang mudah dijangkau oleh semua peserta didik.³³

Sebagai contoh, media seperti *Google Classroom*, *Quipper School*, *Edmodo*, atau modul interaktif berbasis web dirancang agar kompatibel dengan berbagai perangkat dan sistem operasi, sehingga siswa dapat mengakses materi pelajaran, video pembelajaran, serta kuis interaktif melalui perangkat yang mereka miliki, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, aksesibilitas dalam media interaktif memberikan peluang pembelajaran yang lebih merata, mendorong kemandirian belajar siswa, serta memperluas jangkauan pendidikan ke berbagai kalangan.³⁴

³³ Arda, Sahrul Saehana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas Viii*, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 80-81

³⁴ Arda, Sahrul Saehana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas Viii*, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 80-81

2. Tujuan Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan menarik. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi yang terjadi antara siswa dan konten, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.³⁵

Beberapa tujuan penggunaan media pembelajaran interaktif antara lain:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui tampilan visual dan audio yang menarik serta aktivitas interaktif yang menyenangkan.
- b. Meningkatkan pemahaman konsep, khususnya materi yang bersifat abstrak atau kompleks, dengan bantuan visualisasi dan simulasi.
- c. Mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar dan tidak hanya menjadi penerima informasi pasif.
- d. Mendukung pembelajaran mandiri, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan waktu, kecepatan, dan gaya belajar masing-masing.

³⁵ Kusumawati, Lilis Diah, et al. *Kelayakan multimedia pembelajaran interaktif dalam memotivasi siswa belajar Matematika*. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 2021, 9.1: 31-51.

- e. Memberikan umpan balik langsung, sehingga siswa dapat mengetahui hasil belajar secara real-time dan memperbaiki kesalahan dengan segera.³⁶

1) Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari media pembelajaran konvensional. Adapun karakteristik utamanya meliputi:

a) Interaktivitas

Media memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konten, seperti menjawab pertanyaan, mengeklik objek, atau menjalankan simulasi.

b) Partisipasi Aktif

Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dituntut untuk berperan aktif melalui berbagai aktivitas pembelajaran digital, seperti kuis, diskusi, dan eksplorasi materi.

c) Umpan Balik Langsung

Media memberikan respon secara real-time terhadap tindakan siswa, baik berupa koreksi, penjelasan tambahan, atau penghargaan.³⁷

³⁶ Rahmat, Stephanus Turibius. Pemanfaatan multimedia interaktif berbasis komputer dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 2015, 7.2: 196-208.

³⁷ Cahdriyana, Rima Aksen. Karakteristik media pembelajaran berbasis komputer untuk siswa SMP. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2017, 2.2.

d) Fleksibilitas

Media dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, serta disesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa masing-masing.

e) Penggunaan Multimedia

Media ini menggabungkan teks, gambar, video, audio, dan animasi untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami.

f) Adaptabilitas

Media interaktif dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan, kebutuhan khusus, atau preferensi belajar siswa.

g) Aksesibilitas

Media dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, atau smartphone, serta dapat diintegrasikan dengan jaringan internet atau disimpan secara offline.³⁸

Dengan karakteristik-karakteristik tersebut, media pembelajaran interaktif sangat relevan dalam mendukung pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada pemanfaatan teknologi, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian belajar.

³⁸ Cahdriyana, Rima Aksen. Karakteristik media pembelajaran berbasis komputer untuk siswa SMP. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2017, 2.2.

2. Pengertian Motivasi belajar siswa

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.³⁹

Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.⁴⁰

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar adalah

³⁹ Yogi Fernando,dkk. "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*" *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol.2, No.3 Juli 2024,hl,62,63

⁴⁰ Saptono, Yohanes Joko. "*Motivasi dan keberhasilan belajar siswa.*" *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1.1 (2016): 181-204.

sikap mental individu yang tidak tertarik yang mengambil bagian penting dalam semangat, energi, dan energi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk kegiatan rekreasi dengan belajar bekerja.⁴¹ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita.⁴²

a. Fungsi motivasi belajar

Keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Sebagai guru, guru harus memotivasi peserta didiknya untuk belajar guna mencapai tujuan. Peran motivasi dalam belajar dijelaskan di bawah ini.

- 1) Mendorong peserta didik untuk aktif. Perilaku setiap orang didasarkan pada suatu motivasi internal yang disebut motivasi. Tingkat semangat seseorang sangat ditentukan oleh tingkat motivasinya.
- 2) Sebagai pengarah. Perilaku setiap individu pada hakikatnya ditujukan untuk memuaskan kebutuhannya atau mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi berperan sebagai pendorong usaha dan prestasi. Adanya motivasi belajar yang baik menunjukkan hasil yang baik. Motivasi berperan sebagai pendorong untuk

⁴¹ Tigor Sitohang,dkk,*Penggunaan Website Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Bima Utomo* , Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat,VOLUME. 2 NO. 1 MARET 2024,hal,15.

⁴² Saptono, Yohanes Joko. Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2016, 1.1: 181-204.

mencapai prestasi, sebagai seorang wirausaha harus mendorong keinginannya dan mengarahkan tindakannya kepada tujuan yang dapat dicapai⁴³

- 3) Menentukan arah dan tujuan belajar. Motivasi membantu siswa memahami *untuk apa* ia belajar, sehingga aktivitas belajar lebih terarah menuju tujuan yang diinginkan.
- 4) Mengatur ketekunan dan konsistensi belajar Dengan motivasi yang kuat, siswa mampu mempertahankan usaha belajarnya dalam jangka waktu lama meskipun menghadapi kesulitan.
- 5) Menyeleksi tindakan belajar Motivasi membantu siswa memilih aktivitas yang bermanfaat bagi pencapaian tujuan belajar dan meninggalkan hal-hal yang menghambat.
- 6) Menjadi penguat (reinforcement) keberhasilan Motivasi berperan memperkuat rasa percaya diri dan kepuasan setelah berhasil, sehingga mendorong siswa untuk terus meningkatkan prestasinya.⁴⁴

b. Macam-macam motivasi belajar siswa

Sebagai kekuatan mental, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.

- 1). Motivasi primer adalah motivasi didasarkan pada motif-motif dasar.

Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis dan

⁴³ Andriani, Rike, And Rasto Rasto.2019. "*Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta Didik.*" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)* 4.1: Hal.81

⁴⁴ Andriani, Rike, And Rasto Rasto.2019. "*Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta Didik.*" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)* 4.1: Hal. 82

jasmani seseorang. Jenis motivasi ini termasuk memelihara kesehatan, minum, istirahat, mempertahankan diri, keamanan, membangun dan kawin.

- 2). Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Jenis motivasi ini dapat berupa: kebutuhan organisme seperti ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan dan kebebasan.⁴⁵

Motivasi dilihat dari sifatnya, dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi strinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1). Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi instrinsik merupakan dorongan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini terjadi pada saat peserta didik menyadari pentingnya belajar dan ia belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh orang lain, atau dengan kata lain motivasi ini berkenaan dengan kebutuhan belajar peserta didik sendiri.
- 2). Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar, misalnya; guru

⁴⁵ Yogi Fernando, dkk. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol.2, No.3 Juli 2024, h1,64,65

memberikan hadiah, pujian, hukuman, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan pekerjaan atau jawaban peserta didik secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, menciptakan suasana belajar yang memberi kepuasan dan kesenangan pada peserta didik.⁴⁶

c. Indikator motivasi belajar siswa

Indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut

1) Ketekunan dan keuletan

Ketekunan dan keuletan merupakan sikap penting dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui kesungguhan, konsistensi, dan semangat pantang menyerah dalam belajar. Siswa yang tekun dan ulet akan tetap berusaha memahami materi meskipun menghadapi kesulitan, rajin mengerjakan tugas, serta tidak mudah putus asa ketika mengalami hambatan. Sikap ini mendorong siswa untuk terus belajar, mencari solusi, bertanya, dan berlatih hingga mencapai pemahaman yang baik, sehingga berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

2.) Minata dan perhatian

Minat dan perhatian merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam menerima dan memahami materi. Minat belajar ditunjukkan melalui

⁴⁶ Yogi Fernando,dkk. "*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*" *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol.2, No.3 Juli 2024,hl,64,65.

rasa suka, ketertarikan, dan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan perhatian tercermin dari fokus dan konsentrasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.⁴⁷

3.) Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap dan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar ditunjukkan melalui inisiatif siswa untuk mencari informasi, mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, mengatur waktu belajar, serta berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

4.) Semnagant dan keinginan berprestasi

Semangat dan keinginan berprestasi merupakan dorongan internal dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha mencapai hasil yang terbaik. Semangat belajar terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan menerima materi, serta keaktifan dalam kegiatan belajar, sedangkan keinginan berprestasi ditunjukkan melalui motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik, mencapai target, dan meningkatkan kemampuan diri. Siswa yang memiliki semangat dan keinginan berprestasi yang tinggi akan lebih

⁴⁷ Ricardo, Juli 2017. *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, hal, 83

tekun, disiplin, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan mencapai prestasi belajar yang optimal.

5.) Inisiatif

Inisiatif merupakan sikap aktif yang ditunjukkan oleh siswa dalam memulai dan mengembangkan kegiatan belajar tanpa harus selalu menunggu arahan dari guru. Inisiatif belajar tampak dari kemauan siswa untuk bertanya, mencari informasi tambahan, mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri, serta berani mengemukakan pendapat atau ide dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki inisiatif tinggi cenderung lebih kreatif, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam belajar, sehingga mampu memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal.⁴⁸

Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar yang efektif.⁴⁹

⁴⁸ Ricardo, *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1 Juli 2017.,hal, 83

⁴⁹ STAIN Kudus, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)*, Jawa Tengah, Indonesia, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017,hal,257

d. Faktor rendahnya motivasi belajar siswa

Faktor berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar matematika materi trigonometri adalah faktor emosional siswa yang memperoleh jumlah skor sebesar 35,1. Slameto: 134 menyebutkan beberapa gejala yang berkaitan dengan tingkah laku siswa ketika mengalami masalah emosional yang dapat mengganggu belajar siswa, antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Kemunduran kualitas kerja siswa secara tiba-tiba. Penurunan mendadak dalam hasil belajar, kinerja tugas, atau partisipasi di kelas yang sebelumnya baik, yang dapat disebabkan oleh faktor internal seperti masalah motivasi, kesehatan, atau emosional, maupun faktor eksternal seperti tekanan lingkungan, konflik sosial, atau perubahan kondisi belajar.
- 2) Sensitivitas terhadap kritik. Kemampuan seseorang untuk menerima, menanggapi, dan memanfaatkan masukan atau umpan balik baik positif maupun negatif secara bijak tanpa merasa terancam atau kehilangan motivasi, sehingga kritik dapat menjadi bahan perbaikan diri.
- 3) Perasaan tidak suka dan iri terhadap keberhasilan siswa lain.
- 4) Variasi perasaan yang ekstrim dari hari ke hari. Perubahan suasana hati yang sangat drastis dalam waktu singkat, mulai dari perasaan

gembira berlebihan hingga sedih atau marah secara tiba-tiba, yang dapat memengaruhi konsistensi perilaku, pengambilan keputusan, dan interaksi social.

- 5) Derajat toleransi terhadap frustrasi yang rendah. Kondisi di mana seseorang mudah merasa putus asa, kesal, atau kehilangan motivasi ketika menghadapi hambatan, kegagalan, atau situasi yang tidak sesuai harapan, sehingga cenderung menghindari tantangan atau menyerah lebih cepat.
- 6) Menunjukkan hubungan sosial yang buruk. Keadaan di mana seseorang kesulitan membangun, mempertahankan, atau menjaga interaksi yang sehat dengan orang lain, ditandai dengan kurangnya empati, komunikasi yang tidak efektif, sering terjadi konflik, atau kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial.
- 7) Tidak ada usaha untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang baru.
- 8) Tidak mampu mengontrol tingkah laku diri.⁵⁰

Salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pada saat mendapatkan penghargaan seperti pujian atau hadiah tertentu atas hasil belajarnya dari orang-orang disekitarnya baik itu guru, teman atau orang tua. Selain itu perasaan malu saat mendapatkan nilai yang kurang baik atau lebih rendah dari teman satu

⁵⁰ Ahmad Aunur Rohman, Sayyidatul Karimah,dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI* Jurnal At-Taqaddum, Juli 2018, Volume 10, Nomor 1,hal,106

kelasnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵¹

e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman yaitu:

- 1) Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- 2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- 3) Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering

⁵¹Ahmad Aunur Rohman, Sayyidatul Karimah, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI* Jurnal At-Taqaddum, Juli 2018, Volume 10, Nomor 1, hal, 107

dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

- 4) Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- 5) Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 6) Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Uraian di atas merupakan strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengetahui hasil belajar mendorong siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasinya, pujian sebagai penguatan positif dapat membangkitkan semangat dan harga diri siswa jika diberikan secara tepat, sedangkan hukuman sebagai penguatan negatif dapat menjadi motivasi jika diterapkan secara bijaksana dan sesuai prinsip

pendidikan.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru.⁵² Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.⁵³ Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Woodwort dalam Wina Sanjaya bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan

⁵²Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5.2 (2017): 172-182.

⁵³Adirestuty, Fitranty. "Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi." *Jurnal wahana pendidikan* 4.1 (2019): 54-67.

tertentu.⁵⁴

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran membutuhkan aktivitas dan siasat dalam bertindak. Pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai suatu keputusan yang bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran didefinisikan juga sebagai suatu strategi untuk meningkatkan pencapaian peserta didik dengan mewujudkan budaya sekolah secara kolaborasi.⁵⁵

Pembelajaran merupakan perjuangan sekolah yang sering berkolaborasi ke arah penambahbaikan secara berterusan dalam memenuhi keperluan peserta didik melalui perkongsian visi yang berfokuskan kurikulum. Pembelajaran melibatkan sekumpulan manusia yang berkongsi dan menyiasati secara kritikal dalam suasana berterusan, reflektif dan kolaboratif, untuk mencapai orientasi yang digariskan. Pembelajaran yang diamanahkan dalam hal ini adalah pembelajaran Pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran al Quran dan Hadits dalam kehidupan.⁵⁶

⁵⁴Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida journal* 5.2 (2017): 172-182.

⁵⁵Islam, A. D. P. P. A. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri* 4 (2020): 31.

⁵⁶ARHAM, Muh; MUIS, Andi Abd. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Parepare. Jurnal Al-Ibrah*, 2019,

Pembelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan adanya perencanaan dalam setiap aktivitas. Proses pembelajaran mesti memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan. Pembelajaran yang berkisanambungan antara perencanaan dengan aktivitas penting melakukan: pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, model pembelajaran.⁵⁷

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran dan pembinaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Proses ini mencakup pengajaran tentang Al-Qur'an, Hadis, akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam.

Melalui pendidikan agama, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta membimbing generasi muda agar menjadi insan yang bertanggung jawab, toleran, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.⁵⁸

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas

⁵⁷FAWZIAH, Fawziah. *Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Islam. Andragogi*, 2019, 7.1: 18-38.

⁵⁸ Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, hal,214.

kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. tujuan pendidikan agama islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

- 1) bertujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan,
- 2) bertujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat.
- 3) bertujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.⁵⁹

Oleh sebab itu apapun mata pelajarannya, maka dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup ketiga hal tersebut yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila kesemuanya dimiliki peserta didik, titik akhirnya adalah mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.⁶⁰

B. Penelitian Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Majidah Siregar (2013), yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal” Untuk itu penulis tertarik meneliti mengenai

⁵⁹ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017, Volume 8 No. II, hal, 240.

⁶⁰ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017, Volume 8 No. II, hal, 242.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini membatasi masalahnya pada pemanfaatan media pembelajaran yang mempertontonkan film dengan memakai infokus dalam proses pembelajaran.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rentowati (2017), yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah” dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah ".
3. Annisa Wilis Cahyaningtyas (2018) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Quantum Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Depok. Hasil penelitiannya adalah: (1) dihasilkan media pembelajaran interaktif berbasis Quantum Learning yang layak digunakan untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Depok pada kategori sangat baik, (2) peningkatan minat belajar peserta didik memperoleh nilai standar gain sebesar 0,46 pada kategori sedang, serta (3) peningkatan pemahaman konsep fisika peserta didik memperoleh nilai standar gain sebesar 0,4 dalam kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis

software yang dioperasikan pada komputer dapat meningkatkan minat belajar fisika dan penguasaan materi fisika pada peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anang Nugroho (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Materi Perawatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan pengisian angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video dan animasi pembelajaran terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Penggunaan media ini mampu meningkatkan daya tarik penyampaian materi, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit secara visual. Dengan demikian, media video dan animasi tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga berdampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶¹

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami pada makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki kerangka atau struktur yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan suatu persoalan.

⁶¹ Lexy Meolong, Metodologi penelitian kualitatif. (Bandung: Remaja Roda Karya, 2017), Hal..27

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif umum pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang kelihatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya.⁶²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial. Dampak dan gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang. Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, ekonomi, budaya, hukum, sejarah, humaniora, dan ilmu- ilmu sosial lainnya. Penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi dua yakni deskriptif analitic (*tick description*) dan deskriptif-eksplanatif. Deskriptif rinci (*tick description*) merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subyek serta “memberikan” semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala (*noumena*).

Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti. Deskriptif-eksplanatif merupakan penelitian kualitatif tidak saja bertujuan memahami dan

⁶² Dr. Nursapia Harahap, M.A, Buku Penelitian Kualitatif, (Medan Sumatera Utara, *Resist book* 2020)

memaknai apa yang ada dibalik gejala, tetapi juga membangun teori baru. *grounded theory* yang berupaya menemukan temuan baru dengan teknik coding dan komparatif atau katagorisasi yang dikembangkan dengan penelusuran pertanyaan hipotik dengan kata lain, disamping menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya terhadap subjek yang diteliti. Selanjutnya, berupaya menggambarkan hal hal baru yang ditemukan dilapangan penelitian.⁶³

B. Lokasi Dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan yaitu di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu yang beralamatkan di desa Segamit, Kecamatan Semende Darat Ulu Provinsi Sumatera Selatan
2. Subjek Penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. *Lincoln dan Guba* dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif).⁶⁴

⁶³ Dr. Nursapia Harahap, M.A, Buku Penelitian Kualitatif,(Medan Sumatera Utara,*Resist book* 2020), Hal. 4

⁶⁴ Prof. Dr. Sugiyono *Perspektif Metode Penelitian Kualitatif*, Buku Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta, Cv, Jl. Gegerkalong Hilir No.84, 2014), Hal..5

Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistic, Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. berdasarkan penjelasan diatas maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam, Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*.⁶⁵

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang, Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, maka dari itu subjek penelitian ini adalah; guru dan beberapa siswa, responden dipilih berdasarkan orang yang dianggap paling tahu, berpengalaman dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

C. Jenis data dan sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif bisa disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang sudah terkumpul akan langsung dimasukkan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

⁶⁵ Evi Yulia Sari And Fakultas Tarbiyah, Skripsi 'Oleh: Evi Yulia Sari Nim: 16591025', 2020.Hal. 35

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperbolehkan secara langsung, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait seperti , guru kelas, dan juga siswa.⁶⁶ Data primer bersumber dari informan yang mengetahui secara rinci dan jelas mengenai persoalan yang akan diteliti. Data utamanya berupa ucapan atau kata-kata, lisan dan perilaku manusia dalam suatu Pendidikan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku-buku, dokumentasi dan sumber lainnya yang ada kaitannya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.⁶⁷

D. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka memperoleh data yang representatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

⁶⁶ von Mukaddamah, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 9 (2023): Hal. 77–90.

⁶⁷ Asep Hidayat and M Irvanda, “*Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance*,” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 11, no. 1 (2022): Hal. 81–90.

Pada penelitian ini, langkah awal pada teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi. Observasi sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi merupakan suatu metode yang menghimpun informasi dari keterangan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran dari pengamatan.⁶⁸ Observasi dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang terjadi tetapi hanya mengamati aktivitas yang terjadi dengan mencatat, menganalisis, lalu membuat kesimpulan dari pengamatan yang peneliti lakukan.

Observasi dilakukan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, dan tujuan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat rekam berupa foto untuk menangkap peristiwa yang terjadi dilapangan secara langsung.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui cara guru dalam menggunakan media pembelajaran interaktif (aplikasi, video, animasi,

⁶⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Jakarta: Kencana), 2014, Hal.118.

PowerPoint interaktif, dll), strategi guru dalam mengintegrasikan media dengan materi PAI. Respon guru terhadap keaktifan siswa saat menggunakan media. Dan bagaimana semangat siswa saat pembelajaran menggunakan media interaktif, keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, atau mencoba fitur media, tingkat perhatian siswa, apakah fokus atau malah merasa bosan dalam penggunaan media pembelajaran interaktif.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi dua arah. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informan dan kegiatan yang dilakukan secara lisan. Peneliti dan informan saling berinteraksi, serta saling bertukar pesan.⁶⁹ Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya yang telah disiapkan.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam dibandingkan dengan wawancara terstruktur,

⁶⁹ Yanti Yandri Kusuma, "Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Pahlawan," Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 3, no. 2 (2021): Hal. 50–55.

⁷⁰ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," Mitita Jurnal Penelitian 1, no. 3 (2023): Hal. 34–46.

pelaksanaannya lebih fleksibel. Tujuannya adalah untuk menemukan masalah secara terbuka. Di mana orang-orang yang diundang untuk wawancara diminta untuk membagikan pemikiran dan pendapat mereka.⁷¹ Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru PAI dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu. Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan informasi data yang diinginkan.

Mengikuti prosedur wawancara yang sesuai selama melakukan wawancara. Responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁷² Sebagaimana yang saya wawancari beberapa pihak yaitu: guru Pendidikan agama islam dan siswan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan rekaman peristiwa. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada yang dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan peneliti. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan merujuk pada sejarah sekolah, profil sekolah, modul ajara, data guru dan data siswa. Untuk

⁷¹ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta), 2017, Hal.73.

⁷² Jhon W. Creswell, “*Penelitian Kualitatif & Desain Riset*”, Edisi ke-3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015, Hal.227-231.

melengkapinya juga menggunakan foto, video, film, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan.⁷³

E. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁷⁴

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data yang penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahapan ketiga yaitu penyajian data yang telah, melalui proses pengolahan data (reduksi data) yang disajikan sesuai. Fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah dipahami.⁷⁵

Sedangkan data kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁶

⁷³ Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: CV Jejak), 2018, Hal.146.

⁷⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), cet. Ke-17, h. 107

⁷⁵ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Rosda Karya, 2013), h.4.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 246

1. Data Reduction (reduksi data) adalah kegiatan memilih dan merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berhubungan dengan tema penelitian. Pada umumnya data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam dan banyak sehingga data harus direduksi untuk mempermudah proses selanjutnya yaitu penyajian data.
2. Data Display (Penyajian data), setelah data dipilih dan dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah data akan didisplay. Mendisplay data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data kedalam format yang telah disiapkan. Akan tetapi data yang disajikan disini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis dalam memeriksa keabsahan datanya. Setelah data dicek keabsahannya dan kebenarannya telah sesuai maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.
3. Conclusion (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data, apabila data-data telah teruji kebenarannya melalui teknik uji keabsahan data, maka penulis dapat melakukan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

F. Uji Keabsahan data

Adapun teknik uji keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa sumber (triangulasi sumber), beberapa cara (triangulasi teknik), atau di lain waktu

(triangulasi waktu). Peneliti akan menggunakan tiga teknik di atas dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber Peneliti akan menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan teknik wawancara atau observasi ke beberapa sumber sehingga akan menguji keabsahan data yang telah diperoleh, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa Di SDN Madang Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas.
2. Triangulasi teknik Peneliti akan menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data ke sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi ke kepala sekolah, apabila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang lebih akurat. Dengan membandingkan atau mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya wawancara dibandingkan atau di cek dengan hasil observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu Melalui teknik triangulasi waktu, peneliti akan mengupayakan untuk melaksanakan wawancara pada pagi hari, dimana narasumber masih segar, sehingga akan memberikan data yang lebih

valid. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data di lain waktu dengan teknik yang sama atau berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan Teknik. Maka dari itu dalam proses penelitian dilakukan pengujian keabsahan data dengan melakukan analisis data pada beberapa sumber atau banyak sumber serta menguji dengan beberapa teknik. Melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Daerah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu berada di wilayah Kecamatan Semende Darat Ulu, tepatnya di Jalan Raya Desa Segamit Kecamatan tar 4 jam dari pusat perkantoran *Islamic Centre* Pemerintahan Kabupaten Muara Enim. Pembangunan gedung sekolah dimulai sejak tahun 2007. Pendirian SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu sangat didukung masyarakat Desa Segamit yang bertujuan untuk mengakomodir keinginan masyarakat akan adanya SMP yang lebih dekat khususnya di wilayah Semende Darat Ulu. Karena sebelum sekolah ini berdiri tahun 2007, warga di sekitar Desa Segamit harus menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Lawang Agung yang saat itu adalah satu-satunya SMP yang ada dan jarak tempuhnya cukup jauh yaitu sekitar 15 menit jika menggunakan sepeda motor.⁷⁷

SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu awalnya memiliki satu gedung bersama dengan SD Negeri 8 Semende Darat Ulu. Setahun kemudian pada tahun 2008 mulai dibangun gedung terpisah. Kondisi lahan yang cukup sempit sehingga untuk membangun gedung belajar baru cukup

⁷⁷ Sumber data, Bapak Dio Aru Prasetya, S.Pd. sebagai Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

sulit karena tidak memiliki lahan, seperti pada tahun 2022 lalu ada tawaran pembangunan gedung laboratorium komputer dan mushola dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim yang tidak dapat terwujud karena lahan sekolah yang terbatas. Untuk dukungan pengembangan sekolah hanya berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim dan dari sumbangan wali murid. SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu belum memiliki jaringan wifi dan sarana yang lengkap untuk menunjang pembelajaran berbasis *smartschool* (berbasis IT). Sekolah belum memiliki ketersediaan air yang memadai namun untuk daya listrik sudah cukup. Ketersediaan sarana dan prasarana masih belum terlalu lengkap baik dalam jenis maupun jumlahnya untuk mendukung seluruh program sekolah baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.⁷⁸

B. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu adalah ***“Mewujudkan Warga Sekolah Berprestasi, Berahlak Mulia, Sehat, dan Berwawasan Lingkungan.”***

b. Misi

- 1) Misi yang akan dilakukan SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu untuk mencapai visi sekolah diantaranya

⁷⁸ Sumber data, Bapak Dio Aru Prasetya, S.Pd. sebagai Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif yang mengutamakan pada pengembangan potensi/bakat dan minat siswa.
- 3) Mendorong siswa meningkatkan prestasi belajar di bidang akademik dan nonakademik.
- 4) Mendorong siswa gemar membaca dan cakap teknologi
- 5) Pengelolaan administrasi kependidikan yang baik
- 6) Membiasakan pendidikan karakter melalui Budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).
- 7) Melaksanakan kegiatan keagamaan baik di awal dan akhir pelajaran maupun rutinitas mingguan.
- 8) Menciptakan lingkungan bersih, nyaman, dan sehat.
- 9) Membuat taman dan kebun sekolah.⁷⁹

C. Tujuan

Atas dasar visi dan misi SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, maka sekolah kami memiliki tujuan yang ingin kami raih antara lain sebagai berikut:

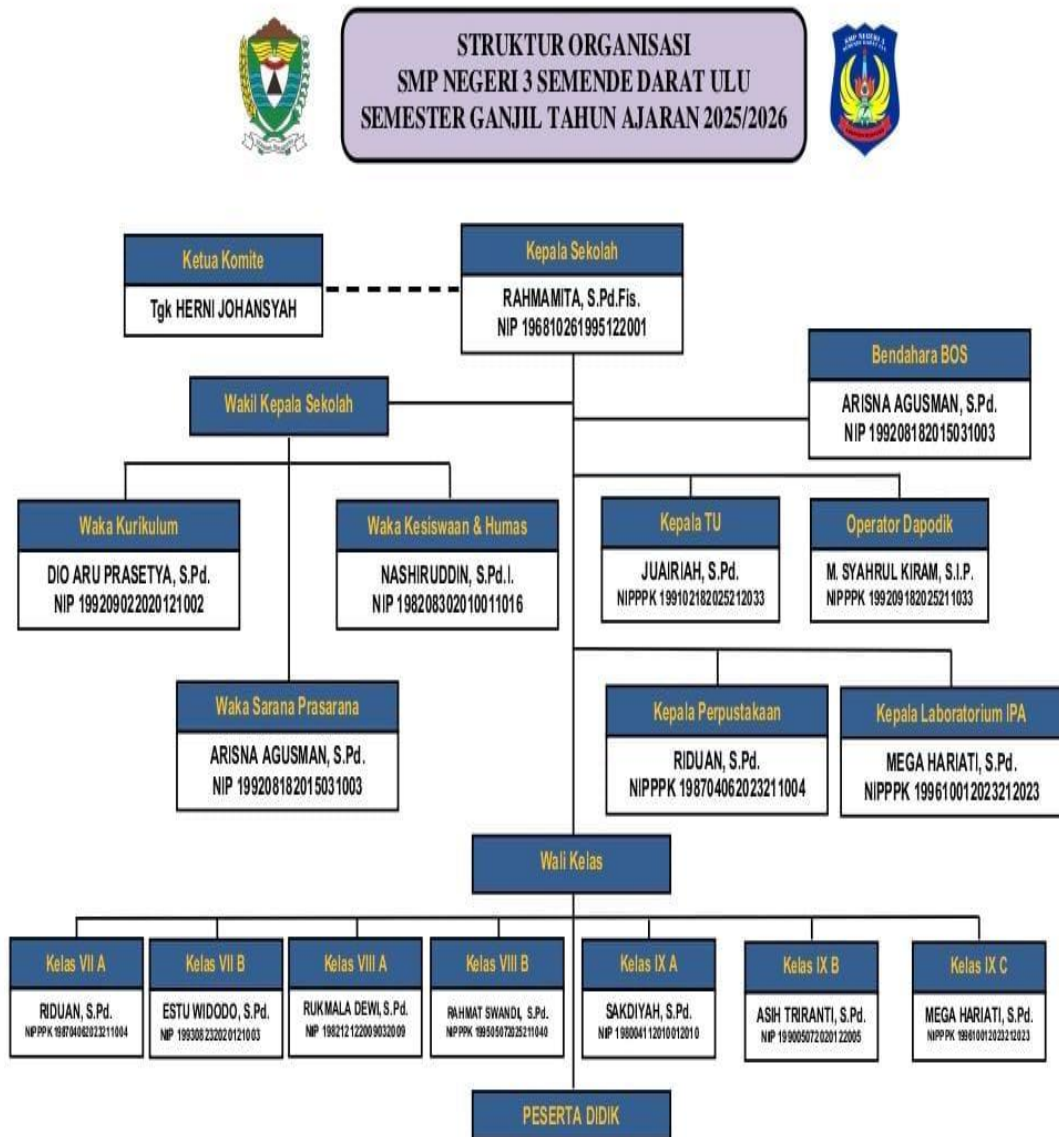
1. Unggul dalam layanan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berkarakter disiplin, mandiri, percaya diri, gotong royong dan berkebhinekaan global seperti Profil Pelajar Pancasila.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki budaya riset dan kreatif.

⁷⁹ Sumber data, Bapak Dio Aru Prasetya, S.Pd. sebagai Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

3. Menghasilkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan nonakademik.
4. Menghasilkan lulusan yang bisa bersaing dan berprestasi dalam perlombaan dibidang keagamaan.
5. Menghasilkan lulusan yang memiliki budaya cinta lingkungan.
6. Menghasilkan lulusan yang menguasai literasi teknologi.⁸⁰

⁸⁰ Sumber data, Bapak Dio Aru Prasetya, S.Pd. sebagai Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

2. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 3 SDU



Gambar 4.1 struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 3 SDU

d. Daftar dewan guru SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

Tabel 4.2 Daftar dewan guru dan pegawai administrasi SMP Negeri 3 SDU

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Pegawai/ Honor	Ijazah	Jabatan
1	Rahmamita, S.Pd.Fis	P	PNS	S1 Pend. Fisika	Kepala Sekolah
2	Rukmala Dewi, S.Pd	P	PNS	S1 Pend. Geografi	Pembina BK
3	Sakdiyah, S.Pd	P	PNS	S1 Pend. Matematika	Pembina UKS
4	Nashiruddin, S.Pd.I	L	PNS	S1 Pend. Agama Islam	Waka Kesiswaan
5	Arisna Agusman, S.Pd	L	PNS	S1 Pend. Olahraga dan Kesehatan	Bendahara BOS
6	Asih Triranti, S.Pd	P	PNS	S1 Pend. Bhs Indonesia	Pembina 9K
7	Dio Aru Prasetya, S.Pd	L	PNS	SI Pend. Fisika	Waka Kurikulum
8	Estu Widodo, S.Pd	L	PNS	S1 Pend. Bahasa Inggris	Pembina OSIS
9	Riduan, S.Pd	L	PPPK	S1 Pend. Bahasa Indonesia	Kepala Perpus
10	Mega Hariati, S.Pd.	P	PPPK	S1 Pend. Kimia	Kepala Labor IPA
11	Rahmat Swandi Siregar, S.Pd.	L	PPPK	S1 Pend. Matematika	Wali Kelas

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Pegawai/ Honor	Ijazah	Jabatan
1	Juairiah, S.Pd.	P	PPPK	S1 PGSD	Kepala TAS
2	M. Syahrul Kiram, S.I.P	L	PPPK	S1 Ilmu Pemerintahan	Operator Dapodik
3	Thiwan Tito	L	PPPK	SMK – Bangunan	Penjaga Sekolah
4	Juwita	P	Honoror	SMA	Petugas Kebersihan

Sumber data ,Bapak Dio Aru Prasetya,S.Pd. sebagai Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

D. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu pada siswa kelas VII dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran interaktif. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi.

Untuk memahami lebih mendalam mengenai penerapan penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Tahun Pelajaran 2024/2025, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, yaitu Bapak Nashiruddin, S.Pd.I. Kegiatan observasi dan wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 15 September 2025. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung penggunaan media pembelajaran interaktif, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam menggunakan media

interaktif, tujuan penggunaannya, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

1. Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam peroses pelajaran PAI di SMPN 3 Semende Darat Ulu.

Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan seperti PowerPoint interaktif, video pembelajaran Islami, gambar ilustratif, serta kuis interaktif membantu guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui tampilan visual, audio, dan penyajian materi yang menarik, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyelesaikan kuis yang diberikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, guru memanfaatkan media PowerPoint yang berisi materi, gambar, sederhana untuk menjelaskan pokok bahasan PAI. Pada beberapa materi tertentu, guru juga menampilkan video pembelajaran yang relevan sehingga siswa dapat memahami contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru

dengan baik, menunjukkan antusiasme ketika media ditampilkan, serta aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti diskusi kelas. Selain itu, guru sesekali memberikan kuis interaktif sebagai bentuk evaluasi sehingga siswa tampak lebih bersemangat untuk berpartisipasi dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan.

a. Interaktivitas:

Siswa dapat berinteraksi langsung dengan konten, seperti memilih jawaban, menggeser gambar, atau menjalankan simulasi, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, aktif, dan memudahkan pemahaman materi.

Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin. yang pertama tentang, Bagaimana bentuk interaksi siswa dengan media pembelajaran interaktif yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu. Dan langsung dijawab oleh bapak Nasiruddin.

“Bentuk interaksi siswa dengan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu terlihat cukup aktif dan beragam. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam penggunaan media, seperti mengoperasikan media berbasis slide interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital. Dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan interaksi dengan cara memperhatikan tampilan media, menjawab pertanyaan yang muncul di layar, berdiskusi dengan teman, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disajikan. Media interaktif tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi PAI, meningkatkan minat belajar, serta mendorong keberanian siswa untuk bertanya dan

menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.”⁸¹

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan yang kedua yaitu , Sejauh mana media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, seperti memilih jawaban, mengerjakan soal atau menjelaskan simulasi dalam pembelajaran PAI. dan langsung di jawab oleh bapak Nasiruddin.

“Media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran PAI, seperti memilih jawaban, mengerjakan soal, dan menjalankan simulasi. Melalui media tersebut, siswa menjadi lebih terlibat, fokus, dan antusias, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.”⁸²

Peneliti juga bertanya pertanyaan yang ke tiga yaitu, Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI di kelas dan langsung di jawab oleh bapak Nasiruddin.

“Respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI di kelas tergolong positif. Siswa terlihat lebih antusias, aktif mengikuti pembelajaran, dan mudah memahami materi yang disampaikan melalui media interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.”⁸³

Selanjutnya peneliti melakukan pertanyaan ke beberapa siswa yang pertama kepada siswa Dian, sm yaitu, Bagaimana

⁸¹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:30wib.

⁸² Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:30wib.

⁸³ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:30wib.

pendapatmu tentang kesempatan berinteraksi, seperti memilih jawaban atau mengerjakan soal, saat menggunakan media interaktif. Dan langsung dijawab oleh siswa yang pertama .

“Saya merasa senang karena bisa ikut terlibat langsung dengan memilih jawaban dan mengerjakan soal, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.”⁸⁴

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswi yang kedua yaitu, M.zidan dengan pertanyaan yang sama,dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Saya merasa bahwa kesempatan untuk berinteraksi melalui media pembelajaran interaktif membuat saya lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengurangi rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.”⁸⁵

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswa yang ketiga yaitu, Aprilia,L dengan pertanyaan yang sama,dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Dengan media interaktif, saya lebih berani mencoba menjawab soal karena tampilannya menarik dan mudah dipahami.”⁸⁶

Peneliti bertanya kepada siswa pertanyaan yang kedua yaitu, Bagaimana pendapatmu tentang kesempatan berinteraksi, seperti memilih jawaban atau mengerjakan soal, saat menggunakan media interaktif.dan langsung dijawab oleh M.Zidan.

⁸⁴ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:25 wib.

⁸⁵ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:25 wib.

⁸⁶ Siswa , SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:25 wib.

“Saya merasa media interaktif ini memberi kesempatan untuk lebih aktif sehingga saya tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.”⁸⁷

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswa yang ketiga yaitu, Aprilia, L dengan pertanyaan yang sama, dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Saya merasa senang karena bisa ikut berpartisipasi langsung dengan memilih jawaban dan mengerjakan soal sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.”⁸⁸

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswi yang kedua yaitu, Dian dengan pertanyaan yang sama, dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Dengan adanya media interaktif, saya menjadi lebih fokus dan tidak mudah bosan saat mengikuti pelajaran PAI.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang positif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa tampak lebih memperhatikan penjelasan guru, aktif menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan antusias

⁸⁷ Siswa S, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:25 wib.

⁸⁸ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:25 wib.

⁸⁹ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:25 wib.

ketika media pembelajaran ditampilkan. Media pembelajaran interaktif mampu menciptakan interaksi yang aktif, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menjawab soal, berdiskusi, dan mengikuti kuis yang diberikan guru. Partisipasi aktif tersebut membuat siswa lebih fokus, berani menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi PAI. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan bermakna dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

b. Partisipasi Aktif:

Mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan yang menuntut mereka berpikir, berdiskusi, bertanya, serta memberikan respon secara langsung terhadap materi yang dipelajari. Dengan partisipasi aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran yang membangun pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif.

Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin. yang pertama tentang, Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI di SMP

Negeri 3 Semende Darat Ulu. dan langsung dijawab oleh bapak Nasiruddin.

“Penggunaan media pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu. Melalui media interaktif, siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan soal, dan berinteraksi dengan materi yang ditampilkan. Hal ini membuat siswa lebih antusias, fokus, serta berani menyampaikan pendapat, sehingga proses pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan bermakna.”⁹⁰

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan yang kedua yaitu , Sejauh mana media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. dan langsung di jawab oleh bapak Nasiruddin.

“Media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam pembelajaran PAI. Melalui penggunaan media interaktif, siswa menjadi lebih berani bertanya, aktif menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelas. Media yang menarik dan mudah digunakan membuat suasana pembelajaran lebih hidup, sehingga siswa tidak pasif dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.”⁹¹

Peneliti juga bertanya pertanyaan yang ke tiga yaitu, Bagaimana peran media pembelajaran interaktif dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau tanggapan selama pembelajaran PAI berlangsung. dan langsung di jawab oleh bapak Nasiruddin

⁹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:30wib.

⁹¹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:30wib.

“Media pembelajaran interaktif berperan penting dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan tanggapan selama pembelajaran PAI berlangsung. Melalui media interaktif, siswa terdorong untuk lebih berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta memberikan respons terhadap materi yang disajikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan bermakna.”⁹²

Selanjutnya peneliti melakukan pertanyaan ke beberapa siswa yang pertama kepada siswa Dian,sm yaitu, Kegiatan apa saja yang kamu lakukan saat pembelajaran PAI menggunakan media interaktif (misalnya menjawab soal, bertanya, atau berdiskusi) Dan langsung dijawab oleh siswa yang pertama .

“Saya ikut berdiskusi dengan teman dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui media interaktif.”⁹³

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswi yang kedua yaitu, M.zidan dengan pertanyaan yang sama,dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami dan mengerjakan soal latihan yang ada di media.”⁹⁴

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswa yang ketiga yaitu, Aprilia,L dengan pertanyaan yang sama,dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Saya aktif memilih jawaban, mencatat materi penting, serta berdiskusi kelompok saat pembelajaran berlangsung.”⁹⁵

⁹² Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:30wib.

⁹³ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:26 wib.

⁹⁴ Siswa S, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:26 wib.

⁹⁵ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:26 wib.

Peneliti bertanya kepada siswa pertanyaan yang kedua yaitu, Bagaimana pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap keaktifanmu selama pembelajaran PAI berlangsung dan langsung dijawab oleh M.Zidan.

“Media pembelajaran interaktif membuat saya lebih aktif karena saya bisa langsung menjawab soal dan ikut terlibat dalam pembelajaran.”⁹⁶

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswa yang kedua yaitu, Aprilia,L dengan pertanyaan yang sama,dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Penggunaan media interaktif membuat saya lebih fokus dan tidak mudah bosan sehingga lebih aktif mengikuti pembelajaran.”⁹⁷

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswi yang ketiga yaitu, Dian,sm dengan pertanyaan yang sama,dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Saya merasa lebih semangat belajar PAI karena media interaktif membuat pembelajaran menjadi menarik.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa siswa, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif

⁹⁶ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:26 wib.

⁹⁷ Siswa S, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:26 wib.

⁹⁸ Siswa S, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:26 wib.

memiliki peran yang sangat positif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, aktif menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, serta antusias ketika media pembelajaran interaktif digunakan. Media tersebut mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi di kelas. Siswa terlihat lebih fokus, tidak mudah bosan, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa media interaktif membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif berperan penting dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif, aktif, dan bermakna. Penggunaan media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

c. Umpan Balik Langsung:

Merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, karena memberikan respon segera atas interaksi yang dilakukan oleh siswa. Umpan balik yang cepat dan relevan memungkinkan siswa mengetahui tingkat pemahamannya, memperbaiki kesalahan secara langsung, dan mempertahankan pemahaman yang benar. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin. yang pertama tentang, Bagaimana respon siswa terhadap umpan balik langsung yang diberikan melalui media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI. Dan hal ini langsung dijawab oleh bapak Nasiruddin.

“Respon siswa terhadap umpan balik langsung yang diberikan melalui media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI tergolong sangat positif. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi karena dapat mengetahui secara langsung apakah jawaban atau pemahaman mereka sudah benar atau masih perlu diperbaiki. Umpan balik yang muncul secara cepat melalui media interaktif membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih jelas, mengurangi rasa takut untuk mencoba, serta mendorong mereka lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat lebih percaya diri dan fokus karena proses belajar terasa menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.”⁹⁹

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan yang kedua yaitu: Apakah umpan balik langsung melalui media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Dan langsung dijawab oleh guru PAI.

“Ya, umpan balik langsung melalui media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

⁹⁹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 september 2025 pukul 9:33 wib.

PAI. Melalui umpan balik yang diberikan secara cepat dan langsung, siswa dapat segera mengetahui kesalahan dan kekurangan dalam memahami materi, sehingga dapat segera melakukan perbaikan. Hal ini membantu siswa memahami konsep PAI dengan lebih tepat, memperkuat ingatan terhadap materi yang dipelajari, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, aktif, dan bermakna. Selain itu, umpan balik langsung juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.”¹⁰⁰

Peneliti bertanya pertanyaan yang ketiga yaitu: Sejauh mana umpan balik langsung dari media pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran PAI. Dan langsung di jawab oleh guru pai.

“Umpan balik langsung dari media pembelajaran interaktif sangat mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran PAI. Siswa merasa lebih berani untuk mencoba menjawab pertanyaan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena hasil atau tanggapan dari media dapat langsung diketahui tanpa rasa takut disalahkan. Umpan balik yang cepat dan jelas membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong partisipasi aktif seperti bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran PAI berlangsung.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa umpan balik langsung yang diberikan melalui media pembelajaran interaktif memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran PAI.

¹⁰⁰ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:33wib.

¹⁰¹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:33wib.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih cepat merespons pertanyaan guru dan memperbaiki jawaban setelah memperoleh umpan balik secara langsung. Umpan balik yang cepat dan jelas mampu meningkatkan antusiasme, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, umpan balik langsung membantu siswa mengetahui kesalahan dan kekurangan secara segera sehingga mendorong mereka untuk memperbaiki pemahaman terhadap materi PAI. Umpan balik tersebut juga berperan penting dalam meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa karena mereka menjadi lebih berani menjawab pertanyaan, bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif yang dilengkapi umpan balik langsung menjadikan pembelajaran PAI lebih efektif, menarik, bermakna, serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

d. Fleksibilitas:

Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, waktu yang tersedia, serta gaya belajar yang paling sesuai bagi mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih personal, mengakomodasi perbedaan individu, dan mengurangi tekanan dalam memahami materi secara seragam. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin. yang pertama tentang, Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa belajar sesuai dengan

kecepatan belajar masing-masing pada pembelajaran PAI. dan langsung dijawab oleh guru PAI.

“Penggunaan media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dalam pembelajaran PAI. Melalui media interaktif, siswa dapat mengulang materi, mengerjakan latihan, serta menerima umpan balik secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Siswa yang cepat memahami materi dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dapat mengulang penjelasan tanpa merasa tertinggal. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif membantu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih fleksibel, efektif, dan berpusat pada siswa.”¹⁰²

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan yang kedua yaitu: Bagaimana media pembelajaran interkatif memberikan keleluasan waktu belajar bagi siswa, baik didalam maupun di jam pembelajaran PAI.

“Media pembelajaran interaktif memberikan keleluasaan waktu belajar bagi siswa, baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran PAI. Melalui media interaktif, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka tidak terbatas hanya pada waktu tatap muka di kelas. Siswa dapat mengulang materi, mengerjakan latihan, serta mempelajari kembali penjelasan yang belum dipahami di luar jam pelajaran. Hal ini membantu siswa mengatur waktu belajar secara mandiri, meningkatkan pemahaman materi PAI, serta menjadikan proses pembelajaran lebih fleksibel, efektif, dan berkelanjutan.”¹⁰³

Penelitian melakukan pertanyaan yang ketiga yaitu: bagaimana fleksibilitas media pembelajaran interaktif membantu siswa mengulang materi PAI yang belum dipahami oleh siswa.

“Fleksibilitas media pembelajaran interaktif sangat membantu siswa dalam mengulang materi PAI yang belum dipahami. Melalui media pembelajaran interaktif, siswa dapat mengakses kembali materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai

¹⁰² Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:33wib.

¹⁰³ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:33wib.

dengan kebutuhan mereka. Siswa memiliki keleluasaan untuk mengulang penjelasan, melihat kembali video, materi, atau latihan soal hingga benar-benar memahami isi pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing, sehingga pemahaman terhadap materi PAI menjadi lebih optimal dan proses belajar menjadi lebih efektif.”¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti melakukan pertanyaan ke beberapa siswa yang pertama kepada siswa Dian, sm yaitu: Apakah media pembelajaran interaktif memudahkan kamu mengulang materi PAI yang belum kamu pahami.

“Ya, memudahkan, karena saya bisa membuka kembali materi dan mengulang penjelasan sampai benar-benar paham.”¹⁰⁵

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswi yang kedua yaitu, M.zidan dengan pertanyaan yang sama,dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Ya, media pembelajaran interaktif membantu saya mengulang materi kapan saja, terutama bagian yang sulit dipahami.”¹⁰⁶

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswa yang ketiga yaitu, Aprilia,L dengan pertanyaan yang sama,dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Cukup memudahkan, karena saya bisa melihat kembali materi dan latihan soal yang sudah dipelajari.”¹⁰⁷

¹⁰⁴ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:33wib.

¹⁰⁵ Siswa T, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:28 wib.

¹⁰⁶ Siswa T, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:28 wib.

¹⁰⁷ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:28 wib.

Peneliti bertanya kepada siswa pertanyaan yang kedua yaitu, Apakah media pembelajaran interaktif membantu kamu belajar PAI secara mandiri? Di jawab oleh Dian, sm.

“Membantu, karena ada gambar, video, dan latihan soal yang bisa saya kerjakan sendiri.”

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswi yang kedua yaitu, M.zidan dengan pertanyaan yang sama,dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Iya, media pembelajaran interaktif membuat belajar PAI lebih menarik dan tidak membosankan saat belajar sendiri.”¹⁰⁸

Peneliti juga langsung bertanya kepada siswa yang ketiga yaitu, Aprilia,L dengan pertanyaan yang sama,dan langsung dijawab oleh siswa tersebut.

“Sangat membantu, karena materi disajikan dengan menarik sehingga saya semangat belajar sendiri.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran PAI.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing serta dapat

¹⁰⁸ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:28 wib.

¹⁰⁹ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:28 wib.

mengulang materi dan menyelesaikan latihan yang diberikan guru dengan baik. Media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing karena siswa dapat mengulang materi, mengerjakan latihan, serta menerima umpan balik secara mandiri. Selain itu, media pembelajaran interaktif juga memberikan keleluasaan waktu belajar, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran, sehingga siswa tidak terbatas pada pembelajaran tatap muka di kelas.

e. Penggunaan Multimedia

Menggabungkan berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam satu kesatuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini memungkinkan materi disajikan secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami karena melibatkan berbagai indera sekaligus. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin. yang pertama tentang Media multimedia apa saja (teks,gambar,audio,video animasi) yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 semende darat ulu.

“Saya sendiri sebagai guru PAI menggunakan berbagai media multimedia, yaitu teks berupa materi dan slide pembelajaran, gambar untuk memperjelas penjelasan seperti tata cara ibadah, audio untuk bacaan Al-Qur’an dan doa, video untuk penjelasan materi dan praktik ibadah, serta animasi untuk menyampaikan

cerita dan nilai-nilai PAI agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa.”¹¹⁰

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan yang kedua yaitu: bagaimana penggunaan multimedia dalam media pembelajaran interaktif membantu siswa memahami materi PAI.

“Penggunaan multimedia dalam media pembelajaran interaktif membantu siswa memahami materi PAI karena materi disajikan melalui teks, gambar, audio, video, dan animasi yang membuat pembelajaran lebih jelas dan menarik. Selain itu, siswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan sehingga pemahaman menjadi lebih baik dan pembelajaran lebih efektif.”¹¹¹

Peneliti melakukan pertanyaan yang ketiga yaitu: Sejauh mana penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan fokus dan minat belajar siswa.

“Penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan fokus dan minat belajar siswa karena materi disajikan secara menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami pembelajaran.”¹¹²

Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa siswa yang bernama Dian, dan pertanyaan pertama yaitu: Media multimedia apa saja (teks, gambar, audio, video, animasi) yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI.

“Guru menggunakan media pembelajaran berupa teks dan gambar yang disajikan melalui buku pelajaran serta slide presentasi untuk menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam. Menurut saya, penyampaian materi dengan cara tersebut

¹¹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

¹¹¹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

¹¹² Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

membuat penjelasan guru menjadi lebih jelas dan mudah dipahami karena disertai dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran..”¹¹³

Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa siswa dan pertanyaan pertama yaitu: Media multimedia apa saja (teks, gambar, audio, video, animasi) yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya siswa kedua Mirzan, menjawab pertanyaan yang sama :

“Guru sesekali menggunakan video pembelajaran sebagai media untuk menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam, terutama pada materi yang berkaitan dengan praktik ibadah. Penggunaan video tersebut membantu saya memahami langkah-langkah pelaksanaan ibadah dengan lebih jelas karena disajikan melalui contoh yang dapat dilihat secara langsung. Dengan demikian, saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa siswa dan pertanyaan pertama yaitu: Media multimedia apa saja (teks, gambar, audio, video, animasi) yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI Begitu juga siswa ketiga yaitu April dengan menjawab pertanyaan yang sama.

“Saya berpendapat bahwa penggunaan gambar oleh guru dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Melalui gambar yang ditampilkan, penjelasan guru menjadi lebih jelas dan menarik sehingga saya lebih mudah memahami konsep-konsep yang dijelaskan serta lebih fokus selama mengikuti pembelajaran”¹¹⁵

¹¹³ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:28 wib.

¹¹⁴ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:28 wib.

¹¹⁵ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:28 wib.

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan yang kedua untuk siswa yaitu:
Apakah penggunaan multimedia membantu pembelajaran PAI lebih menarik.yang pertama menjawab yaitu Dian

“Sangat menarik, karena ada variasi media seperti video dan animasi.”¹¹⁶

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan yang kedua untuk siswa yaitu:
Apakah penggunaan multimedia membantu pembelajaran PAI lebih menarik.kesiswa kedua yaitu Mirza, menjawab pertanyaan yang sama.

“Iya, gambar dan video membuat saya lebih tertarik mengikuti pelajaran.”¹¹⁷

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan yang kedua untuk siswa yaitu:
Apakah penggunaan multimedia membantu pembelajaran PAI lebih menarik.siswa ketiga April

“Ya, penggunaan multimedia membuat materi PAI lebih mudah dipahami.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI telah diterapkan dengan baik melalui pemanfaatan teks, gambar, audio,

¹¹⁶ Siswa , SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:28 wib.

¹¹⁷ Siswa , SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:28 wib.

¹¹⁸ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII,Wawancara 15 september 20225,pukul 11:28 wib.

video, dan animasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan PowerPoint yang memuat teks dan gambar. Guru menggunakan berbagai jenis multimedia untuk memperjelas materi, terutama pada penjelasan konsep dan praktik ibadah, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan multimedia dalam media pembelajaran interaktif membantu siswa memahami materi PAI karena penyajian yang variatif dan memungkinkan siswa mengulang materi sesuai kebutuhan. Selain itu, siswa menyatakan bahwa penggunaan multimedia membuat pembelajaran PAI lebih menarik, meningkatkan fokus, serta menumbuhkan minat belajar mereka. Dengan demikian, multimedia berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

f. Adaptabilitas

Dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, baik dari segi tingkat pemahaman, gaya belajar, maupun latar belakang individual. Media pembelajaran yang adaptif memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara berbeda kepada siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin. yang pertama tentang, Bagaimana media pembelajaran interaktif dalam

pembelajaran PAI disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.

“Media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dengan menyediakan materi yang dapat dipelajari secara bertahap dan fleksibel. Siswa yang cepat memahami materi dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan siswa yang masih kesulitan dapat mengulang penjelasan, video, atau latihan soal sesuai kebutuhan. Selain itu, adanya latihan dan umpan balik membantu guru dan siswa mengetahui tingkat pemahaman, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan berpusat pada siswa.”¹¹⁹

Pertanyaan yang kedua yaitu : Sejauh mana media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing.

“Media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing karena materi dapat diakses secara fleksibel dan disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami, mengerjakan latihan sesuai kemampuan, serta melanjutkan ke materi berikutnya ketika sudah siap. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif membantu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih efektif, mandiri, dan berpusat pada siswa.”¹²⁰

pertanyaan yang ketiga yaitu : Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif yang adaptif dapat menciptakan pembelajaran PAI yang lebih inklusif dan efektif bagi seluruh siswa.

“Penggunaan media pembelajaran interaktif yang adaptif menciptakan pembelajaran PAI yang lebih inklusif dan efektif karena setiap siswa dapat belajar sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Siswa yang cepat memahami materi dapat melanjutkan pembelajaran, sementara siswa yang mengalami

¹¹⁹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

¹²⁰ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

kesulitan dapat mengulang materi dengan bantuan teks, gambar, audio, atau video. Hal ini membuat semua siswa tetap terlibat, tidak tertinggal, dan lebih mudah memahami materi PAI.”¹²¹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa siswa dan pertanyaan pertama yaitu: Apakah kamu dapat mengulang materi PAI yang belum dipahami melalui media pembelajaran interaktif.

“Ya, saya bisa membuka kembali penjelasan dan latihan soal.”¹²²

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa kedua dan pertanyaan pertama yaitu: Apakah kamu dapat mengulang materi PAI yang belum dipahami melalui media pembelajaran interaktif.

“Iya, media interaktif membantu saya memahami materi yang belum dimengerti.”¹²³

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa ketiga dan pertanyaan pertama yaitu: Apakah kamu dapat mengulang materi PAI yang belum dipahami melalui media pembelajaran interaktif

“Saya berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif sangat membantu karena materi dan latihan dapat dipelajari serta diulang kembali sesuai kebutuhan. Hal tersebut memudahkan saya dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan memperdalam pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam.”¹²⁴

¹²¹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 september 2025 pukul 9:40 wib.

¹²² Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 2025, pukul 11:28 wib.

¹²³ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 2025, pukul 11:28 wib.

¹²⁴ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 2025, pukul 11:28 wib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang beragam. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan kepada siswa sesuai dengan kemampuan belajarnya serta memberi kesempatan untuk mengulang materi apabila belum dipahami. Guru menyediakan materi yang bersifat bertahap dan fleksibel sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Siswa yang cepat memahami materi dapat melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dapat mengulang penjelasan, video, dan latihan soal.

Hal ini didukung oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa mereka dapat mengulang materi serta memilih dan mengakses materi PAI sesuai kebutuhan belajar. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif yang adaptif mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih inklusif, efektif, berpusat pada siswa, serta membantu meningkatkan pemahaman dan kemandirian belajar siswa.

g. Aksesibilitas

Dapat diakses melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, maupun smartphone, sehingga memungkinkan siswa untuk

belajar kapan saja dan di mana saja Aksesibilitas yang tinggi dalam media pembelajaran interaktif mendukung keberlanjutan proses belajar di luar jam sekolah dan mengatasi hambatan geografis maupun keterbatasan waktu. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin.yanag pertama tentanag, Bagaimna kemudahan akses media pemebelajaran unteraktif yang digunakan dalam pemebelajaran PAI di SMP Negeri 3 semende darat ulu.

“Kemudahan akses media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu tergolong baik, karena media tersebut dapat digunakan dengan mudah oleh siswa dan guru. Materi pembelajaran dapat diakses melalui perangkat yang tersedia di sekolah maupun di luar jam pelajaran, sehingga siswa dapat membuka kembali materi, video, dan latihan soal kapan saja sesuai kebutuhan. Kemudahan akses ini membantu siswa belajar secara mandiri, mengulang materi yang belum dipahami, serta membuat pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dan fleksibel.”¹²⁵

Selanjutnya pertanyaan yang kedua yaitu: Melalui perangkat apa saja siswa dapat mengakses media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI.

“Siswa dapat mengakses media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI melalui berbagai perangkat, seperti telepon pintar (HP), laptop atau komputer, dan tablet. Tpai kebanyakan siswa menggunakan HP.”¹²⁶

¹²⁵ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

¹²⁶ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

Selanjutnya pertanyaan yang ketiga yaitu: Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk belajar PAI di luar jam sekolah.

“Penggunaan media pembelajaran interaktif memungkinkan siswa belajar PAI di luar jam sekolah karena materi pembelajaran dapat diakses secara daring melalui perangkat seperti HP atau laptop kapan saja dan di mana saja. Siswa dapat mengulang materi, menonton video pembelajaran, mendengarkan audio, serta mengerjakan latihan secara mandiri tanpa terbatas oleh waktu tatap muka di kelas. Hal ini membuat proses belajar PAI lebih fleksibel dan berkelanjutan.”¹²⁷

Selanjutnya peneliti bertanya kepada beberapa siswa dan pertanyaan pertama yaitu: Apakah akses media pembelajaran interaktif membantu kamu mengulang materi PAI yang belum dipahami.

“Sangat membantu, karena materi mudah diakses dan diulang.”¹²⁸

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa kedua dan pertanyaan pertama yaitu: Apakah akses media pembelajaran interaktif membantu kamu mengulang materi PAI yang belum dipahami.

“Ya, saya tidak tertinggal karena bisa mengulang pelajaran sendiri.”¹²⁹

¹²⁷ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 September 2025 pukul 9:40 wib.

¹²⁸ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, wawancara 15 September 2025, pukul 11:28 wib.

¹²⁹ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, wawancara 15 September 2025, pukul 11:28 wib.

Selanjutnya peneliti bertanya kesiswa ketiga dan pertanyaan pertama yaitu: Apakah akses media pembelajaran interaktif membantu kamu mengulang materi PAI yang belum dipahami.

“Membantu, karena saya bisa belajar sesuai dengan kebutuhan saya.”¹³⁰

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan kedua, kesiswa pertama dan pertanyaan pertama yaitu: Apakah kamu mengalami kendala saat mengakses media pembelajaran interaktif PAI saat berlangsung.

“Meskipun demikian, pada kondisi tertentu ketika jaringan internet mengalami kendala, guru menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan secara offline sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.”¹³¹

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan kedua, kesiswa kedua dan pertanyaan pertama yaitu: Apakah kamu mengalami kendala saat mengakses media pembelajaran interaktif PAI saat berlangsung.

“Tidak ada kendala, karena dirumah juga ada sinya dan waifi, karena itu media pembelajaran mudah digunakan ketiga ada ditumah”¹³²

Selanjutnya peneliti bertanya pertanyaan kedua, kesiswa ketiga dan pertanyaan pertama yaitu: Apakah kamu mengalami kendala saat mengakses media pembelajaran interaktif PAI saat berlangsung.

¹³⁰ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:28 wib.

¹³¹ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:28 wib.

¹³² Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:28 wib.

“Ada sedikit kendala, seperti sinyal yang lemah saat di rumah.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu tergolong baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengakses media pembelajaran menggunakan telepon pintar (HP) dan mengikuti pembelajaran dengan lancar. Media pembelajaran interaktif mudah diakses oleh siswa melalui berbagai perangkat, terutama telepon pintar (HP), baik di sekolah maupun di luar jam pelajaran. Kemudahan akses ini memungkinkan siswa belajar PAI secara mandiri, mengulang materi yang belum dipahami, serta belajar di luar jam sekolah secara fleksibel. Meskipun terdapat kendala kecil, seperti jaringan internet yang terkadang kurang stabil, guru tetap mengatasi kondisi tersebut dengan memanfaatkan media yang dapat diakses secara offline sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berperan penting dalam meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan keberlanjutan pembelajaran PAI.

¹³³ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:28 wib.

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu tergolong baik dan menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesungguhan mereka dalam memperhatikan penjelasan guru, serta keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengikuti berbagai kegiatan belajar di kelas. Siswa juga menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi PAI karena pembelajaran disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Dengan adanya dukungan guru melalui metode dan media pembelajaran yang interaktif, siswa menjadi lebih terdorong untuk belajar, lebih percaya diri dalam berpartisipasi, serta lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sehingga proses pembelajaran PAI berlangsung secara lebih efektif dan bermakna.

a. Ketekunan dan keuletan

Ketekunan dan keuletan merupakan sikap penting dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui kesungguhan, konsistensi, dan semangat pantang menyerah dalam belajar. Siswa yang tekun dan ulet akan tetap berusaha memahami materi meskipun menghadapi kesulitan, rajin mengerjakan tugas, serta tidak mudah putus asa ketika mengalami hambatan. Sikap ini mendorong siswa

untuk terus belajar, mencari solusi, bertanya, dan berlatih hingga mencapai pemahaman yang baik, sehingga berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin.yanag pertama tentanag. Bagaimana sikap siswa dalam tetap berusaha menyelesaikan tugas PAI meskipun mengalami kesulitan belajar.

“Sikap siswa dalam tetap menyelesaikan tugas PAI meskipun mengalami kesulitan mencerminkan adanya motivasi belajar. Hal ini terlihat dari keinginan untuk berhasil, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Media pembelajaran interaktif membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi, sehingga mereka tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun menghadapi hambatan belajar.”¹³⁴

Selanjutnya pertanaya yang kedua yaitu: Bagaimana konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI secara aktif dari awal hingga akhir pelajaran.

“Konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI secara aktif dari awal hingga akhir pelajaran tergolong baik. Siswa menunjukkan perhatian sejak awal pembelajaran, terlibat dalam kegiatan seperti mendengarkan penjelasan, bertanya, dan mengerjakan tugas, serta tetap fokus hingga pelajaran berakhir. Hal ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan dan tetap aktif sepanjang proses pembelajaran.”¹³⁵

¹³⁴ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:43wib.

¹³⁵ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

Selanjutnya peneliti bertanya kesiswi pertama yaitu April, dan pertanyannya yaitu : Apakah kamu mengulang materi PAI ketika belum memahaminya.

“Kadang-kadang, jika materinya sulit saya ulangi lagi.”¹³⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kesiswi kedua yaitu Dian, dan pertanyannya yaitu : Apakah kamu mengulang materi PAI ketika belum memahaminya.

“Ya, saya bertanya atau mengulang materi melalui media pembelajaran.”¹³⁷

Selanjutnya peneliti bertanya kesiswa ketiga yaitu Mirzan, dan pertanyannya yaitu : Apakah kamu mengulang materi PAI ketika belum memahaminya.

“Sering, karena mengulang materi membantu saya memahami pelajaran.”¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan sikap tekun dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran PAI meskipun mengalami kesulitan belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, menyelesaikan tugas yang diberikan

¹³⁶ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:30 wib.

¹³⁷ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:30 wib.

¹³⁸ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:30 wib.

guru, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal yang sulit. Siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas, menunjukkan perhatian dan konsentrasi selama pembelajaran, serta memiliki motivasi untuk berhasil.

b. Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran karena menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam menerima dan memahami materi. Minat belajar ditunjukkan melalui rasa suka, ketertarikan, dan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan perhatian tercermin dari fokus dan konsentrasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin.yanag pertama tentanag. Bagaimna ketertarikan siswa terhadap materi PAI yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

“Berdasarkan hasil penelitian, ketertarikan siswa terhadap materi PAI meningkat setelah guru menggunakan media pembelajaran interaktif. Materi yang sebelumnya dianggap monoton menjadi lebih menarik karena disajikan melalui PowerPoint interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital. Hal ini membuat siswa lebih antusias, aktif bertanya, dan terlibat dalam pembelajaran.”¹³⁹

¹³⁹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

Selanjutnya pertanyaan yang kedua yaitu: Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dilihat dari antusiasme dan perhatian aktif selama proses pembelajaran.

“Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI tercermin dari antusiasme dan perhatian aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar, aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan, serta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran interaktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk tetap fokus, tekun, dan termotivasi dalam belajar PAI.”¹⁴⁰

Selanjutnya peneliti bertanya kesiswa pertama April dan pertanyaan yaitu: Apakah kamu merasa antusias mengikuti pembelajaran PAI dari awal hingga akhir pelajaran.

“Ya, saya merasa antusias dari awal sampai pelajaran selesai.”¹⁴¹

Selanjutnya peneliti bertanya kesiswi kedua Dian dan pertanyaan yaitu: Apakah kamu merasa antusias mengikuti pembelajaran PAI dari awal hingga akhir pelajaran.

“Iya, pembelajaran PAI menarik sehingga saya tetap semangat mengikuti pelajaran.”¹⁴²

¹⁴⁰ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 september 2025 pukul 9:40 wib.

¹⁴¹ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 2025, pukul 11:30 wib.

¹⁴² Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 2025, pukul 11:30 wib.

Selanjutnya peneliti bertanya kesiswa ketiga dan pertanyaan yaitu: Apakah kamu merasa antusias mengikuti pembelajaran PAI dari awal hingga akhir pelajaran.

“Ya, saya tidak mudah bosan dan tetap fokus sampai akhir pelajaran.”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak antusias, memperhatikan penjelasan guru, dan aktif mengikuti pembelajaran ketika media interaktif digunakan. Penyajian materi melalui media interaktif seperti presentasi, video pembelajaran, dan kuis digital membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan terlibat selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang menunjukkan antusiasme, fokus, dan semangat mengikuti pembelajaran PAI dari awal hingga akhir pelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berperan penting dalam

¹⁴³ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:30 wib.

meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

c. Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap dan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar ditunjukkan melalui inisiatif siswa untuk mencari informasi, mengerjakan tugas dengan tanggung jawab, mengatur waktu belajar, serta berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin. yang pertama tentang. Bagaimana inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar tambahan untuk memahami materi PAI secara mandiri.

“Berdasarkan hasil penelitian, inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar tambahan menunjukkan peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran interaktif. Siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi juga berusaha memahami materi PAI dengan mengulang materi melalui media interaktif, menonton kembali video pembelajaran, serta mencari referensi tambahan dari buku atau sumber digital yang direkomendasikan guru.”¹⁴⁴

Pertanyaan kedua yaitu: Bagaimana sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI secara mandiri dan tepat waktu

¹⁴⁴ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

“Sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI secara mandiri menunjukkan perkembangan positif. Siswa berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri, tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, serta mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penggunaan media pembelajaran interaktif meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya tanggung jawab belajar dan mendorong mereka lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas PAI”¹⁴⁵

Peneliti juga memberikan juga pertanyaan kepada siswa pertama April yaitu: Bagaimana kalian dalam mengatur waktu belajar secara mandiri untuk mata pelajaran PAI.

“Saya memanfaatkan waktu luang di rumah untuk menonton video pembelajaran PAI atau membaca rangkuman agar materi lebih mudah dipahami.”¹⁴⁶

Peneliti juga memberikan juga pertanyaan kepada siswi kedua Dian dengan pertanyaan yang sama yaitu: Bagaimana kalian dalam mengatur waktu belajar secara mandiri untuk mata pelajaran PAI.

“Saya mengatur waktu belajar PAI sesuai kemampuan saya, tidak terlalu lama, tetapi rutin agar tidak cepat bosan dan tetap memahami materi.”¹⁴⁷

Peneliti juga memberikan juga pertanyaan kepada siswa ketiga yaitu: Bagaimana kalian dalam mengatur waktu belajar secara mandiri untuk mata pelajaran PAI

¹⁴⁵ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 september 2025 pukul 9:40 wib.

¹⁴⁶ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 2025, pukul 11:31 wib.

¹⁴⁷ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 2025, pukul 11:31 wib.

“Jika ada materi PAI yang belum dipahami, saya meluangkan waktu tambahan untuk belajar sendiri atau mengulang materi melalui media interaktif.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan siswa, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri, mengulang materi yang belum dipahami, dan memanfaatkan media pembelajaran yang diberikan guru. Inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar tambahan meningkat, terlihat dari kebiasaan mereka mengulang materi melalui media interaktif, menonton video pembelajaran, serta memanfaatkan buku dan sumber digital yang direkomendasikan guru. Selain itu, sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PAI juga mengalami perkembangan yang baik, di mana siswa lebih disiplin, berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri, dan mengumpulkannya tepat waktu.

d. Semangat Dan Keinginan Berprestasi

¹⁴⁸ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:31 wib.

Semangat dan keinginan berprestasi merupakan dorongan internal dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha mencapai hasil yang terbaik. Semangat belajar terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, kesiapan menerima materi, serta keaktifan dalam kegiatan belajar, sedangkan keinginan berprestasi ditunjukkan melalui motivasi untuk memperoleh hasil belajar yang baik, mencapai target, dan meningkatkan kemampuan diri. Siswa yang memiliki semangat dan keinginan berprestasi yang tinggi akan lebih tekun, disiplin, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin.yanag pertama tentanag. Bagaimana keinginan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran PAI.

“Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan keinginan yang cukup kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta berusaha memahami materi yang disampaikan melalui media pembelajaran interaktif. Siswa juga menunjukkan motivasi untuk memperoleh nilai yang baik sebagai bentuk keberhasilan belajar.”¹⁴⁹

¹⁴⁹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:41wib.

Selanjutnya pertanyaan yang kedua yaitu: Bagaimana antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas dan mengikuti evaluasi pembelajaran PAI sebagai upaya meraih prestasi.

“Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas dan mengikuti evaluasi pembelajaran PAI tergolong baik. Siswa menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, berusaha mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh, serta tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Media pembelajaran interaktif membuat kegiatan evaluasi lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal.”¹⁵⁰

Peneliti juga memberikan juga pertanyaan kepada beberapa siswa yang pertama April dengan pertanyaan nya yaitu: Apakah kamu aktif bertanya, menjawab, atau berpendapat saat pembelajaran PAI berlangsung.

“Saya aktif berpartisipasi dalam pembelajaran PAI, terutama ketika guru memberikan kesempatan bertanya atau berdiskusi.”¹⁵¹

Peneliti juga memberikan juga pertanyaan kepada beberapa siswa yang kedua Dian dengan pertanyaan nya yaitu: Apakah kamu aktif bertanya, menjawab, atau berpendapat saat pembelajaran PAI berlangsung.

¹⁵⁰ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:40wib.

¹⁵¹ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:31 wib.

“Kadang saya bertanya dan menjawab pertanyaan, terutama jika materinya menarik dan mudah dipahami.”¹⁵²

Peneliti juga memberikan juga pertanyaan kepada beberapa siswa yang pertama April dengan pertanyaan nya yaitu: Apakah kamu aktif bertanya, menjawab, atau berpendapat saat pembelajaran PAI berlangsung.

“Saya lebih berani menyampaikan pendapat saat pembelajaran PAI karena suasana kelas mendukung dan materi disajikan dengan jelas.”¹⁵³siswa ketiga

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan siswa, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran PAI.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif menjawab pertanyaan, dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari keseriusan, antusiasme dalam mengerjakan tugas dan mengikuti evaluasi, serta keberanian siswa untuk aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Penggunaan media pembelajaran interaktif turut meningkatkan

¹⁵² Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:31 wib.

¹⁵³ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:31 wib.

motivasi, semangat, dan partisipasi siswa dalam upaya meraih prestasi belajar yang optimal.

e. Inisiatif

Inisiatif merupakan sikap aktif yang ditunjukkan oleh siswa dalam memulai dan mengembangkan kegiatan belajar tanpa harus selalu menunggu arahan dari guru. Inisiatif belajar tampak dari kemauan siswa untuk bertanya, mencari informasi tambahan, mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri, serta berani mengemukakan pendapat atau ide dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki inisiatif tinggi cenderung lebih kreatif, bertanggung jawab, dan termotivasi dalam belajar, sehingga mampu memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan hasil belajar secara lebih optimal. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin.yanag pertama tentanag. Bagaimna inisiatif siswa dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar tambahan untuk menunjang pemahaman materi PAI.

“Inisiatif siswa dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar tambahan tergolong cukup baik. Siswa berusaha memahami materi PAI dengan mengulang kembali materi melalui media interaktif, menonton video pembelajaran, serta memanfaatkan buku dan sumber digital yang dianjurkan guru. Hal ini menunjukkan adanya kemauan

siswa untuk memperdalam pemahaman materi secara mandiri.”¹⁵⁴

Selanjutnya pertanyaan yang kedua yaitu: Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ditinjau dari keberanian dan keaktifan mengambil inisiatif selama proses pembelajaran.

“Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI tercermin dari keberanian dan keaktifan mereka dalam mengambil inisiatif selama proses pembelajaran. Siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mencoba fitur media interaktif, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Penggunaan media pembelajaran interaktif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mendorong siswa lebih berani, percaya diri, dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran PAI.”¹⁵⁵

Peneliti juga memberikan juga pertanyaan kepada beberapa siswi yang pertama April yaitu: Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI

“Jika mengalami kesulitan, saya berusaha bertanya agar tidak tertinggal dalam memahami materi PAI.”¹⁵⁶

Peneliti juga memberikan juga pertanyaan kepada beberapa siswi yang kedua Dian dengan pertanyaan yang sama yaitu: Apakah

¹⁵⁴ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:41 wib.

¹⁵⁵ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:41 wib.

¹⁵⁶ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:31 wib.

kamu bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI

“Kadang saya bertanya kepada guru atau teman, terutama saat materinya terasa sulit.”¹⁵⁷

Peneliti juga memberikan juga pertanyaan kepada beberapa siswi yang ketga yaitu: Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI

“Saya merasa terbantu dengan bertanya kepada guru dan teman sehingga pemahaman saya terhadap materi PAI menjadi lebih baik.”¹⁵⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa inisiatif dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI tergolong baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan serta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk memahami materi. Siswa menunjukkan kemauan untuk mencari dan memanfaatkan sumber belajar tambahan, seperti media interaktif, video pembelajaran, serta buku dan sumber digital. Selain itu, siswa juga berani

¹⁵⁷ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:31 wib.

¹⁵⁸ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:31 wib.

mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran dengan bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan. Penggunaan media pembelajaran interaktif mendorong siswa lebih percaya diri, aktif, dan termotivasi dalam memahami materi PAI secara mandiri.

3 Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 3 Semende Darat Ulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar tersebut terlihat dari meningkatnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

a. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif merupakan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Partisipasi aktif terlihat dari keikutsertaan siswa dalam

berbagai kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta terlibat dalam penggunaan media pembelajaran interaktif yang disediakan guru. Melalui partisipasi aktif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang berkontribusi dalam membangun pemahaman terhadap materi PAI. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin.yanag pertama tentanag. Bagaiamna keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi saat pembelajaran PAI menggunakan media pembelajaran interaktif.

“Keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan media pembelajaran interaktif tergolong baik dan mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran konvensional. Penggunaan media seperti PowerPoint interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital mendorong siswa lebih aktif karena materi disajikan secara menarik dan mudah dipahami. Siswa menjadi lebih berani mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami, serta lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui fitur kuis atau tanya jawab langsung.”¹⁵⁹

Selanjutnya pertanyaan yang kedua yaitu: Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif ditinjau dari keaktifan mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

¹⁵⁹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu,wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:41wib.

“Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ditinjau dari keaktifan mengikuti kegiatan belajar menunjukkan hasil yang positif. Siswa terlihat lebih antusias, fokus, dan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka lebih sering bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi dan kuis yang disajikan melalui media interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.”¹⁶⁰

Peneliti bertanya kepada siswa dan yang pertama April dengan pertanyaan yaitu: Apakah kamu ikut berpartisipasi dalam mengerjakan kuis atau tugas yang diberikan melalui media interaktif.

“Ya, saya ikut berpartisipasi, karena kuisnya menarik dan membuat saya lebih semangat belajar.”¹⁶¹

Peneliti bertanya kepada siswa dan yang kedua Dian dengan pertanyaan yang sama yaitu: Apakah kamu ikut berpartisipasi dalam mengerjakan kuis atau tugas yang diberikan melalui media interaktif.

“Iya, saya selalu mencoba mengerjakan, karena membantu saya memahami materi yang belum jelas.”¹⁶²

Peneliti bertanya kepada siswa dan yang ketiga Mirza dengan pertanyaan yang sama juga yaitu: Apakah kamu ikut

¹⁶⁰ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 September 2025 pukul 9:41 wib.

¹⁶¹ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, wawancara 15 September 2025, pukul 11:35 wib.

¹⁶² Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, wawancara 15 September 2025, pukul 11:35 wib.

berpartisipasi dalam mengerjakan kuis atau tugas yang diberikan melalui media interaktif.

“Kadang-kadang ikut, terutama jika saya sudah memahami materi yang dijelaskan.”¹⁶³

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan keaktifan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengikuti kuis yang diberikan guru melalui media pembelajaran interaktif. Siswa menunjukkan peningkatan dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi karena materi disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Respons siswa juga tergolong positif, terlihat dari antusiasme, fokus, serta partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan kuis atau tugas melalui media interaktif karena dianggap menarik dan membantu pemahaman materi. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif efektif dalam

¹⁶³ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:35 wib.

meningkatkan partisipasi aktif dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b. komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah merupakan proses interaksi timbal balik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, di mana terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan umpan balik secara aktif. Dalam komunikasi dua arah, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta menanggapi penjelasan yang diberikan. Komunikasi dua arah terlihat dari adanya dialog antara guru dan siswa, diskusi kelas, serta respon siswa terhadap pertanyaan dan arahan guru. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin. yang pertama tentang. Bagaimana penggunaan media pembelajaran interaktif memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah.

“Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI memfasilitasi komunikasi dua arah karena guru dan siswa dapat saling berinteraksi secara langsung melalui tanya jawab, kuis, dan diskusi. Siswa lebih aktif menyampaikan pendapat dan guru dapat memberikan umpan balik secara cepat, sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan tidak satu arah.”¹⁶⁴

¹⁶⁴ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 september 2025 pukul 9:41 wib.

Selanjutnya pertanyaan yang kedua yaitu: Bagaimana respon guru dan siswa terhadap interaksi timbal balik yang terjadi melalui penguasaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI.

“Respon guru dan siswa terhadap interaksi timbal balik melalui media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI sangat positif. Guru merasa lebih mudah mengetahui pemahaman siswa, sedangkan siswa lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya serta menjawab. Interaksi pembelajaran menjadi lebih hidup dan komunikatif.”¹⁶⁵

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa pertama April yaitu: Apakah kamu merasa respon guru terhadap jawaban atau pertanyaan kamu lebih cepat saat menggunakan media interaktif.

“Menurut saya lebih cepat, karena ada fitur tanya jawab dan diskusi langsung.”¹⁶⁶

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa pertama April yaitu: Apakah kamu merasa respon guru terhadap jawaban atau pertanyaan kamu lebih cepat saat menggunakan media interaktif.

“Kadang-kadang lebih cepat, tergantung pada materi yang sedang dipelajari.”¹⁶⁷

¹⁶⁵ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 sep-tember 2025 pukul 9:41 wib.

¹⁶⁶ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:35 wib.

¹⁶⁷ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:35 wib.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa pertama April yaitu: Apakah kamu merasa respon guru terhadap jawaban atau pertanyaan kamu lebih cepat saat menggunakan media interaktif.

“Ya, saya merasa lebih diperhatikan, karena guru langsung menanggapi pertanyaan saya.”¹⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI efektif memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif merespons pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi selama pembelajaran berlangsung. Interaksi menjadi lebih aktif dan komunikatif melalui tanya jawab, kuis, dan diskusi. Respons guru dan siswa juga positif, di mana guru lebih mudah mengetahui pemahaman siswa, sedangkan siswa merasa lebih diperhatikan, lebih percaya diri, dan mendapatkan respons yang relatif lebih cepat. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kualitas interaksi dalam pembelajaran PAI.

c. penggunaan media yang menarik

Penggunaan media yang menarik merupakan pemanfaatan media pembelajaran yang memiliki tampilan visual, audio, dan fitur

¹⁶⁸ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:35 wib.

interaktif yang mampu menarik perhatian serta minat siswa dalam proses pembelajaran. Media yang menarik ditandai dengan penyajian materi yang jelas, penggunaan gambar, animasi, video, dan warna yang sesuai, serta adanya interaksi langsung antara siswa dan media pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media yang menarik membantu mengurangi kejenuhan siswa, membuat suasana belajar lebih menyenangkan, dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Peneliti juga ada beberapa pertanyaan dengan guru pendidikan agama islam yaitu bapak Nasiruddin. yang pertama tentang, Bagaimana tampilan dan fitur media pembelajaran interaktif yang digunakan dalam pembelajaran PAI mampu menarik perhatian siswa.

“Tampilan dan fitur media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI mampu menarik perhatian siswa karena disajikan dengan desain yang menarik, warna yang jelas, gambar yang relevan, serta video pendukung yang sesuai dengan materi. Selain itu, adanya fitur kuis, animasi, dan tanya jawab membuat siswa lebih fokus dan tidak mudah bosan. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan meningkatkan minat belajar siswa.”¹⁶⁹

Selanjutnya pertanyaan yang kedua yaitu: bagaimana respon siswa terhadap variasi media pembelajaran interaktif yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ditinjau dari daya Tarik media tersebut.

¹⁶⁹ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 september 2025 pukul 9:41 wib.

“Respon siswa terhadap variasi media pembelajaran interaktif yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ditinjau dari daya tariknya menunjukkan tanggapan yang positif. Siswa merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan karena materi disajikan melalui berbagai bentuk seperti slide interaktif, video, animasi, dan kuis digital. Variasi tersebut membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mudah dipahami, serta meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.”¹⁷⁰

Peneliti bertanya kepada siswa pertama dengan pertanyaan yaitu: Apakah kamu suka dengan variasi media pembelajaran interaktif yang digunakan oleh guru saya pembelajaran.

“Ya, saya sangat suka, karena pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan.”¹⁷¹

Peneliti bertanya kepada siswa kedua Dian yaitu: Apakah kamu suka dengan variasi media pembelajaran interaktif yang digunakan oleh guru saya pembelajaran.

“Iya, saya suka, karena ada video dan kuis yang membuat saya lebih semangat belajar.”¹⁷²

Peneliti bertanya kepada siswa ketiga Mirza dengan pertanyaan yaitu: Apakah kamu suka dengan variasi media pembelajaran interaktif yang digunakan oleh guru saya pembelajaran.

“suka, karena materi jadi lebih mudah dipahami. Dengan adanya gambar, video, dan penjelasan yang menarik, saya

¹⁷⁰ Guru Pendidikan Agama Islam Bapak N, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, wawancara 15 september 2025 pukul 9:41 wib.

¹⁷¹ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 2025, pukul 11:35 wib.

¹⁷² Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 2025, pukul 11:35 wib.

lebih semangat mengikuti pelajaran dan tidak mudah bosan..”¹⁷³

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tampilan dan variasi media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI memiliki daya tarik yang tinggi bagi siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan media berupa PowerPoint, gambar, video pembelajaran, dan kuis interaktif, siswa tampak lebih fokus memperhatikan penjelasan, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan antusiasme dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi. Desain media yang menarik serta penyajian materi yang bervariasi membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Selain itu, respons siswa yang positif menunjukkan bahwa variasi media interaktif efektif dalam meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan menyenangkan.

E. Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 3

¹⁷³ Siswa, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, kelas VII, Wawancara 15 september 20225, pukul 11:35 wib.

Semende Darat Ulu. Pembahasan ini disusun dengan mengacu pada hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab III dan dikaitkan secara sistematis dengan landasan teori pada Bab II serta penelitian yang relevan.

1. Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam peroses pelajaran PAI SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penggunaan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu telah diterapkan melalui penggunaan *Articulate Storyline*, PowerPoint interaktif, video pembelajaran, gambar, serta kuis interaktif. Guru memanfaatkan media tersebut untuk menjelaskan materi PAI yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.¹⁷⁴ Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perhatian, minat, pikiran, dan pemahaman peserta didik. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media interaktif yang digunakan guru telah memenuhi karakteristik media pembelajaran

¹⁷⁴ SYARIFAH, Syarifah. *Interactive Multimedia-Based Arabic Language Learning: A Systematic Literature Review*. *Jurnal Sustainable*, 2024, 7.2: 247-259.

interaktif sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, yaitu memiliki unsur interaktivitas, partisipasi aktif, umpan balik langsung, penggunaan multimedia, dan aksesibilitas. Selama proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati gambar, video, menjawab soal, serta berdiskusi dengan teman maupun guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara aktif.

Media pembelajaran interaktif yang digunakan oleh guru telah memenuhi beberapa karakteristik media pembelajaran interaktif yaitu adanya unsur interaktivitas partisipasi aktif siswa, adanya umpan balik langsung, serta penggunaan unsur multimedia seperti teks, gambar, audio, animasi, dan video. Dengan adanya berbagai unsur tersebut, materi pembelajaran PAI yang sebelumnya dianggap sulit atau abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Misalnya pada materi yang berkaitan dengan akidah, akhlak, maupun sejarah Islam, guru dapat menampilkan gambar, ilustrasi, atau video yang relevan sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih konkret. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Melalui video, siswa dapat melihat secara langsung gambaran peristiwa sejarah Islam, contoh perilaku akhlak yang baik, serta penjelasan materi yang disajikan secara visual dan audio. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari. Sementara itu, penggunaan kuis digital seperti Google Form dan Quizizz juga memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menguji pemahaman mereka secara langsung setelah materi disampaikan. Kuis digital tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan. Melalui kuis tersebut, siswa dapat langsung mengetahui hasil jawaban mereka serta mendapatkan umpan balik dari guru. Selain itu, adanya unsur permainan dalam Quizizz juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa tertantang untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan teman-temannya.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah seperti pada pembelajaran konvensional, tetapi juga memanfaatkan media pembelajaran interaktif untuk menampilkan berbagai materi yang menarik. Guru menampilkan slide PowerPoint yang berisi rangkuman materi, gambar pendukung, serta pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk berpikir dan berdiskusi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran interaktif. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah. Tidak semua kelas memiliki perangkat pendukung yang lengkap seperti proyektor, komputer, atau akses internet yang stabil. Selain itu, jaringan internet yang kurang stabil juga sering menjadi hambatan dalam penggunaan media berbasis daring seperti Quizizz atau

Google Form. Selain faktor fasilitas, kemampuan guru dalam mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran interaktif juga masih perlu ditingkatkan. Beberapa guru masih memerlukan pelatihan atau pendampingan agar dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran secara lebih maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas yang memadai serta pelatihan bagi guru agar mereka dapat meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Walaupun terdapat beberapa kendala tersebut, secara umum penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu telah berjalan dengan cukup baik.

Media pembelajaran interaktif terbukti mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran interaktif, suasana belajar menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, serta pemahaman siswa terhadap materi PAI juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Jika penggunaan media ini terus dikembangkan dan didukung dengan fasilitas serta pelatihan yang memadai, maka diharapkan proses pembelajaran PAI

akan menjadi lebih inovatif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Selain itu, penggunaan media yang memadukan teks, gambar, audio, video, dan animasi sejalan dengan Teori Multimedia Richard E. Mayer yang menyatakan bahwa informasi akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan melalui kombinasi visual dan verbal. Dengan demikian, materi PAI yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu telah sesuai dengan teori media pembelajaran yang dijelaskan pada Bab II karena mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, efektif, dan berpusat pada siswa.

2. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Setelah guru menerapkan media pembelajaran interaktif dalam kegiatan pembelajaran, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan pada

sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa tampak lebih bersemangat ketika guru menyajikan materi melalui media pembelajaran interaktif seperti PowerPoint interaktif, video pembelajaran, maupun kuis digital. Media tersebut mampu menarik perhatian siswa karena disajikan dengan tampilan yang menarik, menggunakan kombinasi teks, gambar, animasi, serta video yang relevan dengan materi yang dipelajari. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak membosankan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Selain itu, siswa juga menunjukkan keinginan yang lebih besar untuk berhasil dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kuis yang diberikan oleh guru, keberanian dalam menjawab pertanyaan, serta usaha untuk memperoleh nilai yang baik. Jika sebelumnya sebagian siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, setelah penggunaan media pembelajaran interaktif mereka mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang disajikan melalui media interaktif. Motivasi belajar siswa juga terlihat dari meningkatnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami materi PAI secara lebih mendalam. Hal ini dapat dilihat

dari meningkatnya minat siswa untuk bertanya, memperhatikan penjelasan guru dengan lebih serius, serta berusaha memahami materi yang disampaikan. Beberapa siswa juga berinisiatif untuk mengulang kembali materi pembelajaran melalui media yang telah diberikan oleh guru, baik melalui slide PowerPoint maupun video pembelajaran yang dapat dipelajari kembali di luar jam pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran interaktif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Tampilan visual yang menarik, penggunaan animasi, gambar, serta video yang sesuai dengan materi pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif. Kondisi ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran PAI. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa menjadi lebih fokus dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, serta lebih tekun dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi belajar tersebut, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi PAI juga akan semakin baik serta mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media pembelajaran interaktif. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian siswa selama pembelajaran, keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, antusiasme mengikuti kegiatan belajar, serta kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁷⁵ Temuan tersebut sesuai dengan teori Hamzah B. Uno yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik. Dalam penelitian ini, penggunaan media interaktif menjadi faktor eksternal yang mampu mendorong siswa untuk belajar lebih aktif.

Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Sardiman bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas, menentukan arah kegiatan, serta menyeleksi perbuatan yang mendukung tercapainya tujuan belajar. Setelah media interaktif digunakan, siswa menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan media tersebut. Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri ketika mengikuti pembelajaran.¹⁷⁶ Mereka tidak lagi merasa bosan karena pembelajaran berlangsung lebih menarik. Hal tersebut

¹⁷⁵ HARTANTI, Dwi. *Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif game kahoot berbasis hypermedia*. 2019.

¹⁷⁶ JATI, Dkk. *Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual Pada Pembelajaran Daring*. Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains, 2022, 10.1: 60-68.

menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan aspek afektif siswa, khususnya motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan dalam Bab II bahwa media pembelajaran interaktif mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran interaktif memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menggunakan media interaktif sebagai sarana untuk menyampaikan materi secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, video, animasi, dan kuis interaktif. Penggunaan media tersebut membuat siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, media pembelajaran interaktif juga mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAI. Tampilan media yang menarik serta adanya unsur interaksi dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa tidak mudah merasa bosan. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi hingga kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui kuis interaktif.

Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengikuti kuis, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Selain meningkatkan minat dan rasa ingin tahu, penggunaan media pembelajaran interaktif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan, serta mengikuti kuis yang disajikan melalui media interaktif. Partisipasi aktif tersebut membuat siswa merasa lebih dihargai dan memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta semangat belajar mereka.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa. Melalui pembelajaran yang lebih interaktif tersebut, perhatian, keaktifan, serta semangat belajar siswa dapat meningkat, sehingga

Temuan penelitian ini sesuai dengan Teori ACS yang dikembangkan oleh John M. Keller, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh empat komponen utama, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction*

(kepuasan).¹⁷⁷ Pertama, aspek *Attention* (perhatian) terlihat ketika media interaktif berhasil menarik perhatian siswa melalui tampilan visual yang menarik, video pembelajaran, animasi, serta aktivitas interaktif sehingga siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran. Kedua, aspek *Relevance* (relevansi) tampak ketika materi PAI yang disampaikan melalui media interaktif lebih mudah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Hal tersebut membuat siswa merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki manfaat sehingga mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Ketiga, aspek *Confidence* (kepercayaan diri) terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan latihan yang diberikan melalui media interaktif. Umpan balik yang diperoleh secara langsung membantu siswa mengetahui tingkat pemahamannya sehingga rasa percaya dirinya semakin meningkat. Keempat, aspek *Satisfaction* (kepuasan) terlihat ketika siswa merasa senang setelah berhasil menyelesaikan latihan maupun kuis interaktif. Keberhasilan tersebut memberikan kepuasan belajar sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran berikutnya.¹⁷⁸

Selain sesuai dengan teori ARCS, hasil penelitian juga mendukung pendapat Rusman bahwa media pembelajaran interaktif mampu

¹⁷⁷ Lidia Susanti, *Implementasi Motivasi Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Volume 4, Nomor 2 April 2020

¹⁷⁸ Lidia Susanti, *Implementasi Motivasi Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Volume 4, Nomor 2 April 2020

menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan media. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas LCD, laptop, jaringan internet, dan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif. Namun, kendala tersebut tidak mengurangi manfaat media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru mampu menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi yang tersedia di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tersebut memperkuat teori-teori yang telah diuraikan pada Bab II, khususnya teori Azhar Arsyad mengenai media pembelajaran, Hamzah B. Uno mengenai motivasi belajar, Richard E. Mayer mengenai pembelajaran multimedia, dan John M. Keller melalui model motivasi ARCS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini terbukti relevan dan didukung oleh temuan penelitian di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu telah diterapkan dengan cukup baik. Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti PowerPoint interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital dalam proses pembelajaran. Media tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi PAI yang bersifat abstrak sehingga lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu mengalami peningkatan setelah diterapkannya media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI. Peningkatan motivasi belajar tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki peran yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran PAI. Media pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, tidak monoton, serta mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran interaktif secara kreatif, inovatif, dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat

multimedia dan akses teknologi. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan pelatihan kepada guru agar pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, metode, maupun variabel penelitian, sehingga dapat memperkaya kajian mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Dimas. *"Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure."* Cendekia: Journal of Education and Society (2016).
- Abimanyu, Dimas. *"Pengembangan media pembelajaran pai berbasis lingkungan melalui model assure."* Cendekia: Journal of Education and Society (2016).
- Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, Volume 8 No. II, hal, 240.
- Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, Volume 8 No. II, hal, 242.
- Adirestuty, Fitranty. *"Pengaruh self-efficacy guru dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi."* Jurnal wahana pendidikan 4.1 (2019): 54-67.
- Ahmad Aunur Rohman, Sayyidatul Karimah, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI* Jurnal At-Taqaddum, Juli 2018, Volume 10, Nomor 1, hal, 106
- Ahmad Aunur Rohman, Sayyidatul Karimah, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI* Jurnal At-Taqaddum, Juli 2018, Volume 10, Nomor 1, hal, 107

- Ali, Amna. "Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar." *Journal of Information System and Education Development* 3.1 (2025): 1-6.
- Andriani, Rike, And Rasto Rasto.2019. *"Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Pe-serta Didik."* *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)* 4.1: Hal.81.
- Andriani, Rike, And Rasto Rasto.2019. *"Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Pe-serta Didik."* *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)* 4.1: Hal. 82
- Anggraeni, Dhandy Bhima Shakty Hadian. *"Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelaja-ran PAI: A Scoping Reviwe Bentuk Dan Implementasinya."* *Journal of Educational Research and Community Service* 1.2 (2025): 109-117.
- Arda, Sahrul Saehana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kom-puter Untuk Siswa Smp Kelas VIII*, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 69-77
- Arda, Sahrul Saehana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas VIII*,, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 78.
- Arda, Sahrul Saehana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas VIII*, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 78-79

- Arda, Sahrul Sachana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas VIII*, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 79-80
- Arda, Sahrul Sachana. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa Smp Kelas VIII*, ISSN: 2302-2027 , e-Jurnal Mitra Sains, Januari 2015, Volume 3 Nomor 1, hlm 80-81
- ARHAM, Muh; MUIS, Andi Abd. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Parepare*. Jurnal Al-Ibrah, 2019,
- Asela, Saas. "Peran media interaktif dalam pembelajaran PAI bagi gaya belajar siswa visu-al." Jurnal Inovasi Penelitian 1.7 (2020): 1 297-1304.
- Asep Hidayat and M Irvanda, "*Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance*," Jurnal Ilmiah Hospitality 11, no. 1 (2022): Hal. 81–90.
- Asution, *Berbagai Pendekata Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 2.
- Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, hal,214.
- Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Pala-pa Nusantara*, Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, Hal,214.

Cahdriyana, Rima Aksen. *Karakteristik media pembelajaran berbasis komputer untuk siswa SMP. AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2017, 2.2.

Cahdriyana, Rima Aksen. *Karakteristik media pembelajaran berbasis komputer untuk siswa SMP. AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 2017, 2.2.

Dr. Nursapia Harahap, M.A, *Buku Penelitian Kualitatif*, (Medan Sumatera Utara, Resist book 2020)

Dr. Nursapia Harahap, M.A, *Buku Penelitian Kualitatif*,(Medan Sumatera Utara, Resist book 2020), Hal. 4

Emda, Amna. "*Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.*" *Lantanida journal* 5.2 (2017): 172-182.

Emda, Amna. "*Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.*" *Lantanida journal* 5.2 (2017): 172-182.

FAWZIAH, Fawziah. *Konsepsi dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Islam. Andragogi*, 2019, 7.1: 18-38.

HARTANTI, Dwi. *Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran interaktif game kahoot berbasis hypermedia*. 2019.

HUDA, Mualimul. *Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Jurnal penelitian*, 2017, 11.2: 237-266.

HUDA, Mualimul. *Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Jurnal penelitian*, 2017, 11.2: 267-268.

- Islam, A. D. P. P. A. *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Pendidikan Agama Is-lam Menuju Revolusi Industri 4* (2020): 31.
- JALMUR, Nizwardi. *Media dan sumber pembelajaran*. Kencana, 2016.
- JATI, Dkk. *Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Somatic Auditory Visual Intellectual Pada Pembelajaran Daring*. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 2022, 10.1: 60-68
- Kusumawati, Lilis Diah, et al. *Kelayakan multimedia pembelajaran interaktif dalam memotivasi siswa belajar Matematika*. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2021, 9.1: 31-51.
- Lexy Meolong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Roda Karya, 2017), Hal..27
- Lidia Susanti, *Implementasi Motivasi Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Volume 4, Nomor 2 April 2020
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran (Cet. III; Bandung: CV. Sinar Baru, 1997)*, h. 99-100.
- Nuansa Aulia, *Bandung Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, 2010, Cet Ke-VI hal 2.
- Nurry Marfu'ah, Sari Madani Rambe, *Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Journal of Education Research* , 2024, hal 6002-6003,

- Prof. Dr. Sugiyono *Perspektif Metode Penelitian Kualitatif, Buku Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, Cv, Jl. Gegerkalong Hilir No.84, 2014), Hal..5
- Putri, Astrini Eka. *"Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital dalam Pembelajaran Se-jarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik."* *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pen-didikan Sejarah* 9.2 (2024): 533-540.
- RAHAYUNINGSIH, Puji. *Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 2022, 1.1.
- Rahmat, Stephanus Turibius. *Pemanfaatan multimedia interaktif berbasis komputer dalam pem-belajaran. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 2015, 7.2: 196-208.
- Ricardo, Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes) *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1 Juli 2017.,hal, 83
- Ricardo, Juli 2017. *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)* *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1,hal, 83.
- Rochmad Syafril Ismunandar, *STUDI TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN 3D SKETCHUP DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA*

- DIDIK*, Jurnal Kajian Pendidikan Teknik bangunan (JKPTB). Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020.
- Rusmin Husain, Ditya Ibrahim, Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Volume 07, 03 September 2021, 1367.
- Saptono, Yohanes Joko. *"Motivasi dan keberhasilan belajar siswa." Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1.1 (2016): 181-204.
- Saptono, Yohanes Joko. *Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2016, 1.1: 181-204.
- Shalikhah, Norma Dewi. *"Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran."* *Warta Lpm* 20.1 (2017): 9-16.
- SHALIKHAH, Norma Dewi. *Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran. Warta Lpm*, 2017, 20.1: 9-16.
- STAIN Kudus, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)*, Jawa Tengah, Indonesia, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017, hal, 257
- Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Jakarta: Kencana), 2014, Hal. 118.
- SUHARNI, Suharni. *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2021, 6.1: 172-184.
- Sunarno, Agung. *"Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Berbasis Teks (Cetakan) Terhadap Hasil Belajar Chest Pass."* *Jurnal Penjakora* 2.1 (2015): 16-27.

- Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, 25 November 2021, hal 291
- Suprayetkti, Suprayetkti. *"Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Di SD."* Jurnal Teknodik (2008): 014-024.
- SUPRIANI, Yuli;Dkk. *Upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelaja-ran. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pen-didikan*, 2020, 1.1: 1-10.
- Susanti, and Affrida Zulfiana. *"Jenis–jenis media dalam pembelajaran."* *Jenis–Jenis Media Da-lam Pembelajaran* (2018): 1-16.
- SUSANTI, Lidia; IMBIRI, Carla. *Implementasi motivasi model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2020, 4.2: 254-263.
- SYARIFAH, Syarifah. *Interactive Multimedia-Based Arabic Language Learning: A Systematic Literature Review. Jurnal Sustainable*, 2024, 7.2: 247-259.
- Tigor Sitohang,dkk,*Penggunaan Website Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Bima Utomo* , Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat,VOLUME. 2 NO. 1 MARET 2024,hal,15.
- Ulfa, Novia, Najwa Az-Zahra,Dkk *"Analisis efektivitas media interaktif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran agama Islam di era digital."* *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 2.2 (2025): 649-659.

Uswatun Khasanah, S.H.I., S.Pd. M.Pd.I, *MEDIA PEMBELAJARAN*, Klaten, 13 April 2021, hal.155,156.

von Mukaddamah, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,*” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 9 (2023): Hal. 77–90.

Yanti Yandri Kusuma, “*Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Pahlawan,*” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 2 (2021): Hal. 50–

Yanto, Doni Tri Putra. “*Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik.*” *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 19.1 (2019): 75-82.

YANTO, Doni Tri Putra. *Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 2019, 19.1: 75-82.

YANTO, Doni Tri Putra. *Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 2019, 19.1: 75-85.

Yanto, Doni Tri Putra. *Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 2019, 19.1: 75-82.

Yogi Fernando,dkk."Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), Vol.2, No.3 Juli 2024,hl,62,63.

Yogi Fernando,dkk."Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS), Vol.2, No.3 Juli 2024,hl,64,65.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Dokumentasi Surat Menyurat



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan A. Yani No. 10 Muara Enim, Kode Pos 31311 Sumatera Selatan
 Telepon (0734) 422024 E-Mail : Kesbangpol.muaraenim@yahoo.co.id

IZIN PENELITIAN / SURVEY
 Nomor : 070 /149/ BKBP-I /IX/2025

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 2. Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin penelitian.
 3. surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1401/in.34/FT/PP.00.9/08/2025

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

Nama : Raudatun Wasiah
 Dari : Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup
 Alamat : Jln Dr. Ak. Gani No 1 Dusun Curup
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Kebangsaan : Indonesia
 Judul Kegiatan : Pengguna media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu
 Lama Penelitian : 27 Agustus s.d 27 November 2025
 Maksud / Tujuan : Untuk mengetahui pengguna media pembelajaran interaktif dan menggambarkan Tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu.
 Email / Telp : raudatunwasiah@gmail.com/ 081539958545

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan izin penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Izin penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Penelitian/izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian /Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
6. Surat penelitian/izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
 Pada tanggal : 12 September 2025


Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
KABUPATEN MUARA ENIM
 Kesbang Umum dan Kepegawaian
 Dad Hatedi, S.H
 Penata (III.c)
 NIP.197103222006041003

Tembusan Yth :

1. Gubernur Sumatera Selatan
2. C.q. Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
3. Bupati Muara Enim (sebagai laporan)
4. Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Curup
5. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim
6. Camat Semende Darat Ulu
7. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 861 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I** 19700905 199903 2 004
2. **Dr. Sagiman, M. Kom** 19790501 200901 1 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

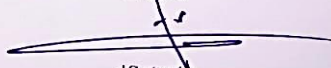
N A M A : **Raudatun Wasi'ah**

N I M : **21531122**

JUDUL SKRIPSI : **Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 3 SDU.**

- Ketiga** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 14 Juli 2025
Dekan,


Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1401 /In.34/FT/PP.00.9/08/2025 27 Agustus 2025
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Muara Enim

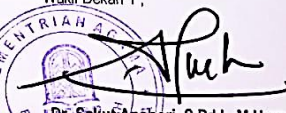
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Raudatun Wasi'ah
 NIM : 21531122
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
 Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 3 Semende
 Darat Ulu
 Waktu Penelitian : 27 Agustus 2025 s.d 27 November 2025
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

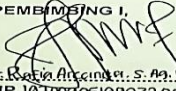
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

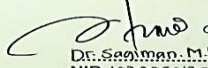
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Raudatul Wasilah
NIM	2153122
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Terbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Ratia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Saqman, M.hom
JUDUL SKRIPSI	Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 SDU
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	21/02/2025	Perbaikan Bab I dan III	
2.	08/08/2025	Perbaikan Referensi dan Tulisan	
3.	26/08/2025	1217 Penelitian	
4.	3-10-25	metodologi & pedoman wawancara	
5.	2-1-26	perbaikan bab 3 literal catat	
6.	10-1-26	perbaikan bab 4 literal catat	
7.	2-3-26	perbaikan Bab 4 literal catat	
8.	4-3-26	langkah Atribusi	
9.	11-26	Acc di Sidang	
10.	1/3		
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Ratia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19700905199032004

PEMBIMBING II,

Dr. Saqman, M.hom
NIP.197905012009011007

CURUP, 11-03-2026

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

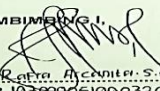
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

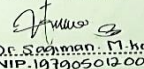
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Raudatul Wasilah
NIM	2153122
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Terbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Ratia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	Dr. Saqman, M.hom
JUDUL SKRIPSI	Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 SDU
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	08/02/25	Perbaikan Bab I, II & III	
2.	08/02/25	Perbaikan BAB I dan II, dan all	
3.	16/06/25	Perbaikan BAB I dan II, dan all	
4.	19/08/25	Perbaikan BAB I dan II, dan all	
5.	25/08/25	Langkah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100	
6.	08/02/25	Perbaikan BAB I dan II, dan all	
7.	19/01/2026	Perbaikan BAB I dan II, dan all	
8.	08/02/25	Perbaikan BAB I dan II, dan all	
9.	08/02/25	Perbaikan BAB I dan II, dan all	
10.	08/02/25	Perbaikan BAB I dan II, dan all	
11.	08/02/25	Perbaikan BAB I dan II, dan all	
12.	11/03/2026	Acc. Ujian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Ratia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19700905199032004

PEMBIMBING II,

Dr. Saqman, M.hom
NIP.197905012009011007

CURUP, 11-03-2026

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nasiruddin, S.Pd.i
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Raudatun wasi'ah
NIM : 21531122
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul

"Pengunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 3 smende darat ulu".

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar -benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 September 2025


Nasiruddin, S.Pd.i

Lampiran 2

Dokumentasi Penelitian



Gambar 4.1. gerbang SMP Negeri 3 SDU



Gambar 4.2. pos sarpam SMP Negeri 3 SDU





Gambar 4.4. Wawancara kepada guru PAI



Gambar 4.5. Wawancara kepada siswi kelas VII SMP Negeri 3 SDU



Gambar4.6. Wawancara kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 SDU



Gambar 4.7. Wawancara kepada siswi kelas VII SMP Negeri 3 SDU



Gambar 4.8. pelaksana pembelajaran dengan menggunakan laptop

BIODATA



Raudatun Wasi'ah dilahirkan di Desa Segamit 05 Maret 2003, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Pasanag dari Almarhum Junani dan Ibu Rumanah. Penulis adalah anak ke 7 dari 8 saudar, penulis menempuh Pendidikan di sekolah dasar negeri 8 semende darat ulu (SDN 8 SDU), penulih melanjutkan sekolah menengah pertama negeri 3 semende darat ulu (SMPN 3 SDU) dan selesai di tahun 2018.

penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) di pulau pangung kec SDL dan selesai pada tahun 2021, Pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Negeri yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Alhamdulillah selesai tahun 2026.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dan keluarga besar dalam menjalani perkuliahan Aktivitas Akademik di Perguruan Tinggi Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Alhamdullillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi Bejudul Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VII Smp Negeri 3 Semende Darat Ulu